

**UPAYA PENYANDANG KUSTA DALAM MEWUJUDKAN
KELUARGA SAKINAH**

**(Studi Kasus di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo,
Kabupaten Trenggalek)**

SKRIPSI

Oleh :

Muhammad Syafi'i Abdul Azis

NIM 16210040



PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

**UPAYA PENYANDANG KUSTA DALAM MEWUJUDKAN
KELUARGA SAKINAH**

**(Studi Kasus di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo,
Kabupaten Trenggalek)**

SKRIPSI

Oleh :

Muhammad Syafi'i Abdul Azis

NIM 16210040



PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,
Peneliti menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**UPAYA PENYANDANG KUSTA DALAM MEWUJUDKAN
KELUARGA SAKINAH
(Studi Kasus di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo,
Kabupaten Trenggalek)**

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali sumber yang di sebutkan referensinya secara benar. Jika di kemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 10 Februari 2021
Penulis,



Muhammad Syafi'i Abdul Azis
NIM 16210040

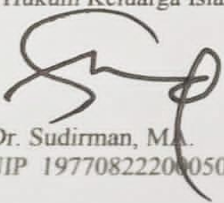
HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Muhammad Syafi'i Abdul Azis, NIM. 16210040 Prodi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

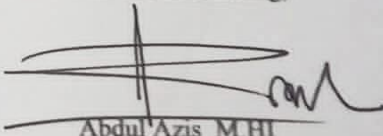
**UPAYA PENYANDANG KUSTA DALAM MEWUJUDKAN
KELUARGA SAKINAH
(Studi Kasus di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo,
Kabupaten Trenggalek)**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Hukum Keluarga Islam


Dr. Sudirman, MA.
NIP 1977082220005011003

Malang, 10 Februari 2021
Dosen Pembimbing,


Abdul Azis M.HI
NIP 19861016201608011026

HALAMAN PENGESAHAN

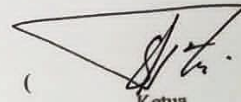
Dewan penguji skripsi saudara Muhammad Syafi'i Abdul Azis, NIM. 16210040, Mahasiswa Prodi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**UPAYA PENYANDANG KUSTA DALAM MEWUJUDKAN
KELUARGA SAKINAH**
(Studi Kasus di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo,
Kabupaten Trenggalek)

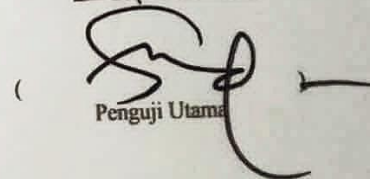
Telah dinyatakan lulus dengan nilai (.....)

Dengan Penguji:

1. Syabbul Bachri, M.HI.
NIP. 198505052018011002
2. Abdul Azis, M.HI.
NIP. 19861016201608011026
3. Dr. Sudirman, MA.
NIP. 1977082220005011003

()
Ketua

()
Sekretaris

()
Penguji Utama



Malang, 10 Februari 2021

Dekan,

Prof. Dr. Saifulloh, S.H.M.Hum

NIP. 196312032000031001

MOTTO

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ
إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.¹

¹ Qur'an Tafsir Per Kata, Al Hidayah (Banten: PT Kalim, 2011), 199.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamd li Allâhi Rabb al'Âlamîn, lâ Hawl walâ Quwwat illâ bi Allâh al'Âliyy al'Âdhîm, dengan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya penulisan skripsi dengan judul “Upaya Penyandang Kusta Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah, Studi Kasus Di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek” dapat diselesaikan dengan ridha-Nya, kedamaian dan ketenangan jiwa. Shalawat dan salam kita haturkan kepada Baginda kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam terang menderang di dalam kehidupan ini. Semoga kita tergolong orang-orang yang bertaqwa dan mendapatkan syafaat dari beliau di hari akhir kelak. Amien...

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penellitian skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada batas kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Saifullah, SH, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Sudirman, MA, selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Fadil Sj., M. Ag., selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Prodi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
5. Abdul Azis M.HI, selaku dosen pembimbing penulis. Syukron katsîr penulis haturkan atas waktu dan kesempatan yang telah beliau limpahkan untuk bimbingan, arahan, serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajar, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah swt memberikan kebaikan dan pahalaNya yang sepadan kepada beliau semua.
7. Staf serta Karyawan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan terimakasih atas partisipasinya dalam menuntaskan skripsi ini.

8. Kepada Sluruh Narasumber yang sudah menyisakan waktunya dalam memberikan keterangan pada penelitian ini.
9. Terkhusus untuk kedua orang tua tercinta Ayah Yakup dan ibunda Muntikah terimakasih atas bimbingan, kasih sayang serta doá yang ayah dan Ibu panjatkan sehingga Allah membukakan jalan kemudahan bagiku.
10. Teman-temanku seperjuangan AS angkatan 2016 yang lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga apa yang telah saya peroleh selama masa perkuliahan di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini, bisa bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi saya pribadi. Disini penulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari salah dan dosa, menyadari bahwasannya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritik, saran, dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 10 Februari 2021
Penulis,

Muhammad Syafi'i Abdul Azis
NIM 16210040

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pemindahan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari selain bangsa Arab ditulis sebagaimana ejaan Bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Pedoman transliterasi ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

ا = Tidak ض = dl

dilambangkan

ب = b ط = th

ت = t ظ = dh

ث = ts	ع = ' (koma menghadap ke atas)
ج = j	غ = gh
ح = <u>h</u>	ف = f
خ = kh	ق = q
د = d	ك = k
ذ = dz	ل = l
ر = r	م = m
ز = z	ن = n
س = s	و = w
ش = sy	ه = h
ص = sh	ي = y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas ('), berbalik dengan koma (,) untuk pengganti lambang "ع" .

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan "a", *kasrah* dengan "i", *dlommah* dengan "u," sedangkan bacaan

panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi
qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi
qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi
dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat maka tidak boleh digantikan dengan " î ", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan " aw" dan " ay" . Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, namun apabila ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi alrisalat li almudarrisah, atau apabila terletak di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi fi rahmatillâh.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan menggunakan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang terletak di tengah-tengah kalimat yang di sandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun.
4. Billâh ‘azza wa jalla.

E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apa bila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun ...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut meskipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan

terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahmân Wahîd,”
“Amîn Raîs,” dan bukan ditulis dengan “shalât.”

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori	15
1. Pengertian Perkawinan	15
2. Tujuan Perkawinan	16
3. Hukum Perkawinan	18
4. Keluarga Sakinah	21
5. Penyakit Kusta	30
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	35
B. Pendekatan Penelitian	35
C. Lokasi Penelitian	36
D. Sumber Data	36
E. Metode Pengumpulan Data	37
F. Metode Pengolahan Data	37
G. Sistematika Penulisan	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian	41
B. Paparan Data	47
1. Pandangan Keluarga Penyandang kusta Terhadap konsep Keluarga Sakinah	47
2. Upaya Yang dilakukan Keluarga Penyandang kusta Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah	52
C. Analisis Data	56
1. Pandangan Keluarga Penyandang kusta Terhadap konsep Keluarga Sakinah	56
2. Upaya Yang dilakukan Keluarga Penyandang kusta Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah	60
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72

ABSTRAK

Azis, Muhammad Syafi'i Abdul 16210040, 2021. **Upaya Penyandang Kusta Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah, Studi Kasus Di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek.** Skripsi. Prodi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Abdul Azis, MH.I.

Kata Kunci : penyandang kusta, mewujudkan keluarga sakinah

Kusta merupakan penyakit yang di sebabkan oleh bakteri mycobacterium leprea, penyakit kusta ini bisa menular terhadap anak anak, dewasa, hingga orang tua. bahkan Jumlah penderita penyakit kusta di indonesia masih tinggi. sekitar 17 ribu penderita kusta baru ditemukan di indonesia. Jumlah penderita kusta di indonesia menjadi nomor tiga di seluruh dunia. Salah satu tempat terdampak penyakit kusta yaitu di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo, Kabupaten ,trenggalek.

Adapun Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan dan upaya yang di lakukan oleh keluarga penyandang kusta dalam membina rumah tangga agar mencapai kedamaian, ketentraman hidup serta menimbulkan rasa kasih sayang untuk mewujudkan keluarga sakinah.

Metode dalam penelitian yang digunakan ini adalah metode penelitian empiris dengan pendekatan kualitatif. Adapun lokasi penelitian ini di Di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara wawancara dan dokumentasi, yang kemudian diolah melalui proses editing, klasifikasi, verifikasi, analisis data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa keluarga sakinah adalah sebuah keluarga dimana kondisi keluarga tersebut yang harmonis, tenang, bahagia, nyaman, damai, rukun tentram, tidak pernah bertengkar, serta semua perbuatan atau aktifitas dalam keluarga tersebut didasarkan pada syari'ah atau aturan-aturan dan ajaran agama Islam.

ABSTRACT

Azis, Muhammad Syaffi Abdul 16210040, 2021. **Efforts of Persons with Leprosy in Realizing Sakinah Families, Case Study in Tasikmadu Village, Watulimo District, Trenggalek Regency.** Thesis. Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Abdul Azis, MH.I.

Keywords : Effort, leprosy, sakinah family

Leprosy is a disease caused by the bacterium mycobacterium leprea, this disease can be transmitted to children, and the elderly. Even the number of people with leprosy in Indonesia is still high. About 17 thousand new lepers were found in Indonesia. The number of lepers in Indonesia is number three worldwide. One of the places affected by leprosy is in Tasikmadu Village, Watulimo District, Trenggalek Regency.

The purpose of this research is to find out how the views and efforts made by families with leprosy in fostering households to achieve peace, tranquility in life and create a sense of affection to create a sakinah family.

The research method used in this study is an empirical research method with a qualitative approach. The location of this research is in Tasikmadu Village, Watulimo District, Trenggalek Regency. Data collection was carried out by means of interviews and documentation, which were then processed through a process of editing, classification, verification, data analysis and conclusions.

The results of this study the authors conclude that the Sakinah family is a family where the family conditions are harmonious, tenacious, happy, comfortable, peaceful, in harmony, never quarrel, and all actions or activities in the family are based on shari'ah or rules and regulations. Islamic teachings.

ملخص البحث

عزيز ، محمد سيافي عبد 16210040 ، 2021. جهود الأشخاص المصابين بالجذام في تحقيق أسر السكينة ، دراسة حالة في قرية تاسيكما دو ، مقاطعة واتوليمو ، ريجنسي ترينجالك. مقال. برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي ، كلية الشريعة ، جامعة الدولة الإسلامية (UIN) مولانا مالك إبراهيم مالانج. المستشار: عبدالعزيز

الكلمات الرئيسية: مجهود ، جذام ، عائلة سكينة

هذا البحث هو مشروع الطالب النهائي أو أطروحة. في هذه الرسالة ، توصف عائلة سكينة بأنها عائلة مليئة بالهدوء والسكينة والتي ستنتج أجيال مستقبلية عالية الجودة. وانطلاقاً من هذا الفهم ، وجد الباحثون ظاهرة الجذام ، وهو مرض تسببه بكتيريا المتفطرة *leprea* ، ويمكن لهذا المرض أن يصيب أي شخص من الوالدين أو البالغين أو الأطفال. من الأماكن التي يصاب فيها الناس بالجذام قرية تاسيكما دو ، واتوليمو ، في مقاطعة ترينجالك.

الغرض من هذا البحث هو معرفة كيف تقوم الآراء والجهود التي تبذلها العائلات المصابة بالجذام في رعاية الأسر لتحقيق السلام والطمأنينة في الحياة وخلق شعور المودة لتكوين أسرة السكينة.

منهج البحث المستخدم في هذه الدراسة هو منهج بحث تجريبي ذو منهج نوعي. يقع موقع هذا البحث في قرية في قرية تاسيكما دو ، مقاطعة واتوليمو ، ريجنسي ترينجالك. تم جمع البيانات عن طريق المقابلات والتوثيق ، ثم تمت معالجتها من خلال عملية التحرير والتصنيف والتحقق وتحليل البيانات والاستنتاجات.

وخلصت نتائج هذه الدراسة إلى أن عائلة السكينة هي أسرة حيث تكون ظروف الأسرة متناغمة ومثابرة وسعيدة ومريحة ومسالمة ومنسجمة ولا تتشاجر مطلقاً ، وجميع الأعمال أو الأنشطة في الأسرة تستند إلى الشريعة أم القواعد والتعاليم الإ

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang paling baik sudah seharusnya manusia menjaga dan merawat dirinya sebaik mungkin dalam proses perawatan ini bisa melalui aspek lahiriyah dan baitiniyah. Secara lahiriyah manusia harus senantiasa menjaga kesehatan tubuh dan lingkungannya. Secara batiniyah manusia dapat menunaikan segala kewajiban ibadahnya kepada Allah SWT yang berdampak memberikan kesehatan batin. Manusia di dalam menjaga kesehatan tidak akan terlepas dari sakit selama hidupnya karena sakit merupakan ketentuan dari Allah SWT, faktor penyebab sakit karena internal dan eksternal.

Faktor eksternal bisa di sebabkan karena lingkungan dan gaya hidup manusia itu sendiri. adapun faktor internal karena ketentuan dari Allah SWT. berbagai macam penyakit yang hingga pada tubuh manusia dapat di sembuhkan dengan usaha yang berupa pengobatan dan ketentuan dari Allah SWT. Pendapat Syafi'iyah yang paling shahih mengenai pengertian nikah secara syar'i adalah bahwa kata itu dari sisi denotatif bermakna akad sedang dari segi konotatif bermakna hubungan intim sebagaimana disinggung al-Qur'an maupun as-sunnah kata nikah dalam firman Allah "sebelum dia menikah dengan suami yang lain" (QS. Al-Baqarah:230) maksudnya adalah

akad sedangkan hubungan intim di ambil dari al-hadist “ Bukhori Muslim “ sebelum engkau mengecap madunya”²

Perkawinan adalah *sunatullah*, hukum alam di dunia. Perkawinan dilakukan oleh manusia, hewan, bahkan oleh tumbuh-tumbuhan. Bahwa segala sesuatu di dunia ini terdiri dari dua pasangan. Misalnya, air yang kita minum terdiri dari oksigen dan hydrogen, listrik ada positif dan negative dan lain sebagainya

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ.³

Artinya: “*dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana*”.⁴

Perkawinan merupakan jalan yang paling bermanfaat dan paling utama dalam upaya merealisasikan dan menjaga kehormatan, karena dengan nikah inilah seseorang bisa terjaga dari apa yang di haramkan Allah. Itulah sebabnya Rasulullah SAW mendorong untuk mempercepat nikah, mempermudah jalan untuknya dan memberantas kendala-kendalanya. Menikah merupakan naruliah

²Wahbah Zuhaili, *Fiqih Imam Syafi'I* (Jakarta: Almahira, 2010), 449.

³Al Qur'an Tafsir Per Kata, Al Hidayah (Banten: PT Kalim, 2011), 535.

⁴Qur'an Tafsir Per Kata, Al Hidayah (Banten: PT Kalim, 2011), 199.

manusia sebagai upaya membina rumah tangga dalam mencapai kedamaian, ketentraman hidup serta menimbulkan rasa kasih sayang untuk mewujudkan keluarga yang sakinah.

Berbagai macam penyakit yang diderita manusia adalah berbeda-beda karena penyakit datangnya dari Allah SWT diantaranya adalah Penyakit Kusta. Kusta merupakan penyakit yang di sebabkan oleh bakteri *mycobacterium leprea* penyakit ini bisa menyerang siapapun mulai dari orangtua, dewasa, ataupun anak-anak. Salah satu tempat yang masyarakat terdampak penyakit kusta yaitu di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. Merupakan daerah yang berderkatan Pesisir. Desa ini Terdapat 5 Dusun yaitu yang pertama Dusun Gares, yang kedua Dusun ketawang, ketiga Dusun karanggongso, keempat Dusun nggading, dan yang ke lima Dusun duren. dan di antara 5 dusun tersebut ada beberapa penduduk Masyarakat yang penyandang penyandang kusta terdapat di Dusun Gares di antara Dusun-Dusun yang lainnya Dusun Gares ini merupakan penduduk yang paling banyak di bandingkan Dusun Lainnya. Di dusun ini kurang lebihnya 500 m deket di pesisir tidak jauh pada dengan Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek.

Di dusun Gares ini masyarakatnya kebanyakan pekerja serabutan , seperti kuli bangunan, nelayan, petani dan lain sebagainya. dan dusun Gares ini ada sebagian masyarakat yang menyandang penyakit kusta yaitu ada 3 yang pertama di keluarga ibu (*inisial*) "T", kedua ibu (*inisial*) "R", ketiga bapak (*inisial*) "RS". Dari keluarga yang penyandang kusta ini ada sebagian warga

Desa yang menggunjing atau mengkucilkan dan melakukan deskriminasi terhadap keluarga penyandang kusta. Dengan adanya berbagai macam gunjingan keluarga tersebut, sabar dan menerima dengan ikhlas dan bahkan ada ketika adanya banyak gunjingan keluarga tersebut tetap mempertahankan rumah tangganya antara suami istri yang sama-sama saling menerima kekurangan , maupun kelebihan masing masing yang begitu juga pada pasangan lainnya yang salah satunya penyandang penyakit kusta. dari keluarga tersebut juga mempunyai jiwa optimis semangat yang luar biasa dan layaknya seperti keluarga yang normal lainnya.

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk menjawab, mengamati, mengkaji, menganalisa lebih jauh dan mendalam untuk mengetahui fenomena yang terjadi di masyarakat penyandang kusta dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

B. RumusanMasalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan beberapa pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Pandangan Keluarga Penyandang Kusta Terhadap Keluarga Sakinah di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana Upaya yang dilakukan Keluarga Penyandang Kusta Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mendeskripsikan Pandangan Keluarga Penyandang Kusta Terhadap Keluarga Sakinah di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk Menganalisis Keluarga Penyandang Kusta Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi tambahan wacana keilmuan dalam kaitannya tentang upaya penyandang kusta dalam mewujudkan keluarga sakinah.
- b. Memberikan pemahaman mendalam penyandang kusta dalam mewujudkan keluarga sakinah
- c. Menambahkan Khasanah Keilmuan terhadap penyandang kusta dalam mewujudkan keluarga sakinah

2. Manfaat bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

- a. Penelitian ini ingin untuk dijadikan sebagai sumbang pemikiran dan menambah wawasan akademis serta menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadikan acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

3 Manfaat bagi peneliti

- a. Melalui penelitian ini diharapkan menambahkan Khasanah keilmuan dan memperluas wawasan peneliti dalam hal permasalahan penyandang kusta dalam mewujudkan keluarga sakinah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi dosen, mahasiswa, maupun umum untuk mengetahui bagaimana penyandang kusta dalam mewujudkan keluarga sakinah.
- c. Sebagai salah satu syarat penulis untuk memperoleh gelar sarjana hukum (S.H.) pada Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan penjelasan terkait judul peneliti **“UPAYA PENYANDANG KUSTA DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH”** adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan keluarga harmonis dan sejahtera yang di maksud adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan, memiliki rasa kasih sayang, keharmonisan dan terpenuhi aspek soisal, agama, budaya (sandang,pangan dan papan).⁵

⁵Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 66.

2. Pengertian kusta atau lepra adalah suatu penyakit kronis yang merusak terutama jaringan syaraf dan kulit penyakit ini di sebabkan oleh kuman bakteri *mycobacterium leprae* yang pertama kali menyerang sususan syaraf tepi selanjutnya dapat menyerang kulit, mukosa (mulut) saluran pernafasan bagian atas sistem retikula endotalium, mata otot, tulang dan testis.⁶

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

⁶Adhi Djuanda, *Ilmu penyakit kulit dan kelamin*, (Jakarta: Fakultas kedokteran Universitas Indonesia, 2010),73.

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan merupakan karya yang original, untuk memastikan originalitas tersebut, maka dalam hal ini penulis menyebutkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, tujuannya adalah untuk memastikan bahwasannya penelitian yang dilakukan belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulunya adalah sebagai berikut;

1. **Masruroh, Lailiya. *Upaya Keluarga Penderita AIDS Dalam Membentuk Keluarga Sakinah: Studi Kasus Di Lembaga Swadaya Masyarakat “Sadar Hati” Malang***. Skripsi. Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyah. Fakultas: Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang.2008.⁷
- Penelitian ini merupakan tugas akhir mahasiswa atau skripsi. Dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana para suami tersebut memahami makna nafkah batin itu, dan upaya-upaya apa saja yang mereka lakukan sebagai upaya dari pemenuhan nafkah batin itu, serta bagaimana implikasi upaya-upaya tersebut terhadap kesakinahan keluarga mereka. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian sosiologis, yaitu dengan melihat dan mengemukakan fenomena-fenomena sosial tentang upaya pemenuhan nafkah batin para suami Tenaga Kerja Wanita (TKW) dengan menghubungkan konsep dan menghimpun fakta sosial yang ada. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk metode analisa datanya penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu penulis berusaha memecahkan

⁷MasrurohLailiya, *Upaya keluarga penderita AIDS dalam membentuk keluarga sakinah: Studi kasus di lembaga swadaya masyarakat “Sadar Hati” Malang*. Sarjana S1, (Malang: UIN Malang, 2008).

permasalahan dalam rumusan masalah dengan menganalisa data-data yang sudah diperoleh serta terdapat upaya mendiskripsikan kondisi riil yang sedang terjadi terkait dengan upaya pemenuhan nafkah batin para suami Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Padas.

2. **Hidayati, Nur. *Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Aktivis Hizbut Tahrir Malang*.** Skripsi. Jurusan. Al-Ahwal Al-syaksiyah. Fakultas : syariah. Universitas Islam Negeri Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2009.⁸ Penelitian ini merupakan tugas akhir mahasiswa atau skripsi. Dalam skripsi ini mendiskripsikan keluarga sakinah merupakan keluarga yang penuh dengan ketenangan dan ketentraman yang nantinya akan mencetak generasi penerus yang berkualitas.

Berangkat dari pemahaman tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam pandangan aktivis Hizbut Tahrir Malang tentang keluarga sakinah dan upaya-upaya yang mereka lakukan dalam menciptakan keluarga sakinah. Hasil dari penelitian ini, ditemukan bahwa aktivis Hizbut Tahrir Malang memandang bahwa perkawinan sejak awal dibangun untuk membentuk keluarga sakinah wa binaud-dakwah, keluarga sakinah merupakan keluarga yang didalamnya senantiasa diikat dengan aturan-aturan Allah, juga didalamnya tercipta sebuah hubungan yang harmonis yang senantiasa menjadikan syari'at Islam sebagai standar dalam segala aktifitasnya, suami istri mempunyai visi dan misi yang sama, saling

⁸Hidayati Nur, *Konsep keluarga sakinah perspektif aktivis Hizbut Tahrir Malang*, Skripsi, (Malang: UIN Malang, 2009).

memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing dan menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah baik kewajiban rumah tangga maupun diluar rumah tangga.

Begitu pula upaya yang pertama kali dilakukan oleh aktivis Hizbut Tahrir dalam menciptakan keluarga sakinah adalah dengan senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada Allah dengan menjadikan al-Qur'an sebagai naungan keluarga, seperti membiasakan shalat berjama'ah, bershadaqoh dan berdakwah. Selain itu, semua anggota keluarga harus memahami fungsi dan peran masing-masing, sehingga mereka mengetahui bagaimana melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, juga selalu memegang komitmen, membangun hubungan persahabatan dan komunikasi yang baik di dalam keluarga.

Memandang permasalahan bukan sebagai beban tetapi sebagai proses pembelajaran, dengan menyelesaikan permasalahan sebagaimana yang sudah diatur oleh Islam. Studi ini di kaji Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan bersifat deskriptif. Serta menggunakan pendekatan kualitatif, karena berusaha untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya; perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. **Suhadak, Faridatus. Makna Keluarga Sakinah Bagi Warga Emperan (studi di lingkungan Pasar Besar kota Malang). Penelitian Kompetitif.**

LP2M, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016.⁹ Penelitian ini merupakan penelitian kompetitif yang dikerjakan oleh sebagian dosen. Dalam penelitian ini memuat mengenai fenomena sosial yang terjadi disalah satu pusat perbelanjaan di kota Malang, yaitu Pasar Besar kota Malang. Pasar Besar merupakan lahan mengadu nasib bagi warga emperan khususnya yang bergantung dari para orang dermawan yang memberikan bantuan kepadanya. Mereka dalam tinggal di emperan tersebut membawa keluarganya. Keluarga yang terdiri dari istri dan anak, keduanya tidak luput dibawa ke emperan meskipun di sana bisa dikatakan tidak layak untuk dijadikan tempat tinggal.

4. **Hamidah, Atik. Implementasi keluarga sakinah di kalangan keluarga yang terkena sanksi Adat (Kasus Di Desa Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan).** Skripsi. Jurusan. Al-Ahwal Al-Syakhsiyah. Fakultas : Syariah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2011.¹⁰ Penelitian ini merupakan tugas akhir mahasiswa atau skripsi. Dalam skripsi ini mendiskripsikan Keluarga Sakinah adalah keluarga yang menciptakan suasana keislamaan, pendidikan keluarga yang mantap, kesehatan yang terjamin, ekonomi keluarga yang stabil, hubungan intern dan antara keluarga yang harmonis dan terjalin erat. Setiap keluarga pasti mempunyai tujuan untuk itu, tanpa terkecuali keluarga yang terkena

⁹Faridatus Suhadak, *Makna Keluarga Sakinah Bagi Warga Emperan (Studi di Lingkungan Pasar Besar Kota Malang)*, Peneliti Kompetitif. LP2M (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

¹⁰HamidahAtik,*Implementasi keluarga sakinah di kalangan keluarga yang terkena sanksi Adat (Kasus Di Desa Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan).* Skripsi. Jurusan. Al-Ahwal Al-Syakhsiyah. Fakultas : Syariah. Universitas Islam Negeri maulana malik ibrahim Malang. 2011.

sanksi adat karena melakukan pelanggaran adat dengan melakukan zina. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian hukum empiris atau penelitian hukum lapangan yang bersifat deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologis. Dan untuk memperoleh data peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Lailiya Masruroh Universitas Islam Negeri Mualana Malik Ibrahim Malang 2008	Upaya keluarga penderita AIDS dalam membentuk keluarga sakinah (Studi Kasus di Lembaga Swadaya	Persamaanya adalah sama – sama ber upaya membangun atau mempertahankan kan keluarga sakinah dan pemenuhan nafkah.	Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu menjelaskan tentang penyakit haid dalam berupaya membangun keluarga sakinah.

		Masyarakat “Sadar Hati”)		
2	Hidayati Nur, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2009.	Konsep Keluarga Sakinah perspektif aktivis Hizbut Tahrir Malang.	Persamaannya adalah penelitian ini mendiskripsikan keutuhan keluarga dan memberikan bimbingan, serta dakwah kepada masyarakat.	Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu memuat objek organisasi masyarakat (Ormas) dalam mengkonsep keluarga sakinah.
3	Faridatus. Suhadak, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015	Makna Keluarga Sakinah Bagi Warga Emperan (studi di lingkungan Pasar Besar kota Malang)	Persamaannya adalah kedua penelitian ini mengangkat permasalahan yang sama yaitu mengenai keluarga sakinah.	Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu memuat orang emperan pasar untuk dijadikan kajian sedangkan pada penelitian ini memuat orang yang menderita penyakit

				kusta dalam membina bahtera keluarga sakinah.
--	--	--	--	---

Jadi dari hasil yang sudah saya ketahui dari ketiga keluarga di dalam penelitian terdahulu yaitu ketiga keluarga sama-sama mendeskripsikan keutuhan di dalam keluarganya dan membangun keluarga untuk menjadi keluarga Sakinah. Sedangkan persamaan yang ada didalam penelitian saya yaitu sama sama membahas keutuhan di dalam keluarga sakinah dan membangun keluarga yang sejahtera.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang saya kerjakan lebih menitiktekan kepada keluarga penderita penyandang penyakit kusta dalam membangun keluarga sakinah.harmonis sejahtera dan abadi.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Perkawinan

Perkawinan menurut istilah ilmu fiqh dipakai perkataan nikah dan perkataan *zawj*. Nikah menurut bahasa mempunyai arti sebenarnya *haqiqat* dan arti kiasan *majaz*. Arti yang sebenarnya dari nikah, ialah *dham*, yang berarti menghimpit, menindih atau berkumpul, sedangkan arti kiasannya ialah *wath* yang berarti bersetubuh atau *aqad* yang berarti mengadakan perjanjian perkawinan.¹¹ Dalam pemakaian bahasa sehari-hari perkataan

¹¹Kamal Mukhtar, *Asas-Asas Hukum Islam Tentang Perkawinan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974),56.

nikah lebih banyak dipakai dalam arti kiasan dari pada arti yang sebenarnya, bahkan nikah dalam arti yang sebenarnya jarang sekali dipakai pada saat ini.

Sedangkan Syekh Muhammad bin Qasim Al-Ghozi mendefinisikan nikah di dalam kitab syarah Fat-hul Qorib Al-Majib yang berbunyi:

*“Kata nikah diucapkan menurut makna bahasanya, yaitu kumpul, wati” atau jimak dan akad. Dan diucapkan menurut pengertian syarak, yaitu suatu akad yang mengandung beberapa rukun dan syarat”*¹²

Perkawinan adalah suatu akad antara seorang pria dengan seorang wanita atas dasar kerelaan dan kesukaan kedua belah pihak, yang dilakukan oleh pihak lain (*wali*) menurut sifat dan syarat yang telah ditetapkan syara untuk menghalalkan pencampuran antara keduanya, sehingga satu sama lain saling membutuhkan menjadi sekutu sebagai teman hidup dalam rumah tangga¹³.

Di samping itu, Kompilasi Hukum Islam di Indonesia memberikan definisi lain yang tidak mengurangi arti-arti definisi UU tersebut, namun bersifat menambah penjelasan, dengan rumusan sebagai berikut: *Perkawinan menurut Islam adalah perkawinan, yaitu akad yang sangat kuat atau miitsaqan ghalizhan untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.* (Pasal 2).¹⁴

Dalam pandangan Islam disamping perkawinan itu sebagai perbuatan ibadah, juga merupakan sunnah Allah dan sunnah Rasulullah. Sunnah Allah, berarti menurut kadrat Allah dalam penciptaan alam ini, sedangkan sunnah

¹²Imron Abu Amar, *Terjemah Fat-Hul Qarib* Jilid(Kudus:Menara Kudus,1983), 22.

¹³Slamet Abidin dan Aminuddin, *Fiqih Munakahat* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 10-11.

¹⁴*Kompilasi Hukum Islam*(Bandung: Fokusmedia, 2007), 7.

Rasulullah berarti suatu tradisi yang telah ditetapkan oleh Rasul untuk dirinya sendiri dan untuk umatnya. Sebagaimana firman Allah SWT.

2. Tujuan Perkawinan

Tujuan perkawinan pada umumnya bergantung pada masing-masing individu yang akan melakukan, karena lebih bersifat objektif. Namun demikian ada tujuan umum yang memang diinginkan oleh semua orang yang akan melakukan perkawinan yaitu untuk memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat. Adapun tujuan perkawinan secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Melaksanakan Libido Seksual

Semua manusia baik laki-laki maupun perempuan mempunyai insting seks, hanya kadar dan intensitasnya yang berbeda. Dengan perkawinan, seorang laki-laki dapat menyalurkan nafsu seksualnya kepada seorang perempuan dengan sah begitu pula sebaliknya.

b. Memperoleh keturunan

Insting untuk mendapatkan keturunan juga dimiliki oleh pria ataupun wanita, akan tetapi, perlu diketahui bahwa, mempunyai anak bukanlah suatu kewajiban melainkan amanah dari Allah SWT. Walaupun dalam kenyataannya ada seorang yang ditakdirkan untuk tidak mempunyai anak.¹⁵

c. Memperoleh kebahagiaan dan ketentraman

¹⁵Slamet Abidin Dan Aminuddin, *Fiqh Munakahat I* (Bandung. CV Pustaka Setia, 1999), 12.

Dalam hidup berkeluarga perlu adanya ketentraman, kebahagiaan, dan ketenangan lahir batin. Dengan keluarga yang bahagia dan sejahtera akan dapat mengantarkan pada ketenangan ibadah.

d. Mengikuti Sunnah Nabi SAW.

Sebagaimana Hadist Nabi yang artinya : “nikah itu adalah sunnahku, maka barang siapa yang tidak mau mengikuti sunnahku, dia bukan umatku”.

e. Menjalankan perintah Allah SWT

Allah SWT memerintahkan kepada umat Islam untuk menikah apabila telah mampu untuk melaksanakannya baik secara lahir dan batin.

f. Untuk berdakwah.¹⁶

Dari poin-poin di atas tentang tujuan perkawinan menurut hukum Islam dapat disimpulkan yaitu untuk memenuhi tuntutan naluri hidup manusia, berhubungan antara laki-laki dan perempuan dalam rangka mewujudkan kebahagiaan keluarga sesuai ajaran Allah dan Rasul-Nya.

3. Hukum Perkawinan

Kaum muslimin bersepakat bahwa menikah merupakan perkara yang disyariatkan.¹⁷ Secara rinci hukum perkawinan adalah sebagai berikut:

a. Wajib

Nikah hukumnya wajib bagi orang yang mampu dan nafsunya telah mendesak, serta takut terjerumus dalam lembah perzinahan. Menjauhkan

¹⁶Slamet Abidin Dan Aminuddun, *Fiqh Munakahat I*, 13-14

¹⁷Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim, *Shahih Fikih Sunnah III*(Jakarta:PUSTAKA AZZAM, 2007), 110.

diri dari perbuatan haram adalah wajib, maka jalan yang terbaik adalah dengan menikah.

Imam Al-Qurtuby berkata dalam kitab fiqih sunnah bahwa, “Bujangan yang sudah mampu menikahi dan takut dirinya dan agamanya, sedangkan untuk menyelamatkan diri tidak ada jalan lain, kecuali dengan perkawinan maka tidak ada perselisihan pendapat tentang wajibnya ia nikah. Jika nafsunya telah mendesak, sedang ia tidak mampu menafkahi istrinya, maka Allah nanti akan melapangkan rezekinya.”¹⁸

b. Sunnah

Bagi orang yang mau menikah dan nafsunya kuat, tetapi mampu mengendalikan diri dari perbuatan zina, maka hukumnya menikah baginya sunnah, karena menjalani hidup sebagai pendeta (anti nikah) sama sekali tidak dibenarkan dalam Islam.¹⁹

c. Haram

Bagi orang yang tidak menginginkannya karena tidak mampu memberi nafkah, baik nafkah lahir maupun nafkah batin kepada istrinya serta nafsunya tidak mendesak, atau dia mempunyai keyakinan bahwa apabila menikah ia akan keluar dari Islam, maka hukum menikah adalah haram.

Al-Qurtuby berkata, “Bila seorang laki-laki tidak mampu menafkahi istrinya atau membayar maharnya, serta tidak mampu memenuhi hak-hak istrinya sebelum ia dengan terus terang menjelaskan

¹⁸Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah I*(Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2004), 491.

¹⁹Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah I*, 493

keadaan itu kepadanya atau sampai datang saatnya ia mampu memenuhi hak-hak istrinya. Begitu juga kalau karena sesuatu hal ia menjadi lemah, tidak mampu menggauli istrinya, maka ia wajib menerangkan dengan terus terang agar calon istrinya tidak tertipu olehnya.”

Sebaliknya bagi perempuan bila ia sadar bahwa dirinya tidak mampu untuk memenuhi hak-hak suaminya, atau ada hal-hal yang menyebabkan sakit atau karena sakit kemaluannya, maka ia tidak boleh mendustainya. Ia wajib menerangkan semua itu kepada calon suaminya ibarat seorang pedagang yang harus menerangkan keadaan barang-barangnya bilamana terdapat aib. Kalau ternyata salah satu pasangan mengetahui aib pada pacarnya, maka ia berhak membatalkannya. Jika pihak perempuan memiliki aib, maka suaminya boleh membatalkannya. Demikian pula sebaliknya.²⁰

d. Makruh

Hukum menikah menjadi makruh bagi seorang yang lemah syahwat dan tidak mampu memberi nafkah kepada istrinya walaupun tidak merugikannya karena ia kaya dan tidak mempunyai keinginan syahwat yang kuat. Juga bertambah makruh hukumnya jika karena lemah syahwat itu ia berhenti dari melakukan suatu ibadah atau menuntut suatu ilmu.²¹

²⁰Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah* I, 495.

²¹Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah* I, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2004), 491.

Para ulama dari kalangan *Malikiyah* mengatakan bahwa menikah itu hukumnya makruh bagi seorang yang tidak memiliki keinginan dan takut kalau tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada istrinya.

Adapun ulama dari kalangan *As-syafi'iyah* mengatakan bahwa menikah itu hukumnya makruh bagi orang-orang yang mempunyai kekhawatiran tidak mampu memberikan kewajibannya pada istrinya.²²

e. Mubah

Bagi laki-laki yang tidak terdesak alasan-alasan yang mewajibkan segera menikah, atau alasan-alasan yang menyebabkan ia harus menikah, maka hukumnya *mubah*. Ulama Hambali mengatakan bahwa *mubah* hukumnya, bagi orang yang tidak mempunyai keinginan untuk menikah.²³

4. Keluarga Sakinah

a. Definisi Keluarga Sakinah

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan, memiliki rasa kasih sayang, keharmonisan dan terpenuhi aspek infrastruktur (sandang, pangan, papan).²⁴

Di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang bergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu

²²Slamet Abidin dan Aminuddin, *Fiqh munakahat* I, 35.

²³Slamet Abidin dan Aminuddin, *Fiqh Munakahat* I, 37.

²⁴Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 66.

sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

Keluarga sakinah berarti pula keluarga yang bahagia atau juga keluarga yang diliputi rasa cinta-mencintai (*mawadah*) dan kasih sayang (*rohmah*). Yang dimaksud dengan sakinah adalah rasa tenang dan nyaman bagi jiwa raga dan kemantapan hati mengalami hidup serta rasa aman dan damai, rasa cinta dan kasih sayang bagi kedua pasangan. Berdasarkan keterangan-keterangan di atas maka dapat disimpulkan, bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan aturan agama secara benar dan dalam pola hubungan dilandasi dengan rasa cinta dan kasih sayang sehingga akan tercipta rasa damai dan bahagia dalam keluarga tersebut.²⁵

Berdasar Undang-Undang 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Bab I pasal 1 ayat 6 pengertian Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri; atau suami, istri dan anaknya; atau ayah dan anaknya (duda), atau ibu dan anaknya (janda).²⁶

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat terdiri atas suami-istri atau suami-istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya.²⁷ Keluarga sejahtera adalah dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan

²⁵ Mufidah, *psikologi keluarga Islam*, 57.

²⁶ Undang Undang no 52 tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

²⁷ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, 44.

materiil yang layak, bertakwa kepada tuhan yang maha esa memiliki hubungan yang sama, selarasnya, seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.²⁸

Keluarga sakinah tidak terjadi begitu saja, akan tetapi di lihat oleh pilar-pilar yang kokoh yang memerlukan perjuangan dan butuh waktu dan pengorbanan. Keluarga sakinah merupakan subsistem dari sistem sosial (*social system*) menurut Al-Quran, dan bukan bangunan yang berdiri di atas lahan yang kosong. Pembangunan keluarga sakinah juga tidak semudah membalik telapak tangan, namun sebuah perjuangan yang memerlukan pengorbanan dan kesadaran yang cukup tinggi.

Keluarga sakinah dapat diwujudkan dengan menempuh langkah langkah standar untuk membangun sebuah bahtera rumah tangga yang indah.²⁹ Keluarga sakinah dapat terwujud apabila terdapat kesiapan fisik, mental, danekonomi, karena ketenangan memerlukan pemenuhan kebutuhan fisik dan rohani.³⁰

b. Literasi Keluarga Sakinah

Dalam beberapa literasi ataupun fiqih munakahat, prinsip keluarga sakinah sebagai tanggung jawab status ilahi dan insani, karena setiap manusia sebagaimana makhluk lainya ketika lahir tentu melekat status sebagai

²⁸ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, 49.

²⁹ Imam Mustofa, *Keluarga Sakinah dan Tantangan Globalisasi*, Al Mawarid edisi XVIII, 2008, 229.

³⁰ Siti Romlah, *Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Pendidikan Islam dan Pendidikan Umum*, Mimbar Penididikan, no 1 vol XXV, 2006, 69.

hamba Allah SWT.³¹ namun manusia berbeda dengan makhluk lainnya, karena manusia diberikan amanah yang bertugas memakmurkan bumi. Untuk itu status prinsip yang dimiliki manusia pada dirinya yaitu sebuah ikatan perkawinan untuk membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rohmah. Allah SWT berfirman di dalam (Qs, An-Nisa:21), ini merupakan fatwa bahwa suami dan istri dituntut mempertanggungjawabkan segala aspek mukamamah agama dan tuntunan sesuai dengan tuntunan Allah dalam kehidupan sehari-hari atau dalam setiap tindakannya dalam menjalankan sebuah roda rumah tangga.

c. Dalil-dalil keluarga sakinah

Dasar pembentukan keluarga terdapat dalam firman Allah:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”. (Qs. Ar-ruum Ayat 21)³²

d. Dasar Dan Sendi Membangun Keluarga Sakinah

1) Kasih Sayang

Tanpa kasih sayang suatu perkawinan tidak akan langgeng dan bahagia, sebab perkawinan adalah mempersatukan rasa kasih sayang antara

³¹ Nasution Khoirudin *pembangunan hukum keluarga Islam*, Jogjakarta, 2012.

³²Departemen Agama, *Al-liyy Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 247.

sepasang suami yang atas kehendak Allah pemberi rasa cinta dan kasih sayang dalam bentuk ikatan sakral atau di sebut dengan *mistaqan ghalidha*.³³

2) Keharmonisan

Cinta saja tanpa keharmonisan akan mengalami banyak hambatan. Untuk mencapai keharmonisan, dapat dipahami melalui perbedaan yang melatari kehidupan keduanya. Misalnya perbedaan kepribadian, pengalaman dan gaya hidup sebelum menikah.

Dewasa ini keluarga sedang mengalami tantangan berat sebagai dampak modernisasi dan sekaligus globalisasi terhadap kehidupan keluarga. Di negeri maju perceraian meningkat, sebab menurut mereka perceraian sebagai salah satu cara paling cepat untuk menyelesaikan masalah yang timbul dalam perkawinan. Ada jutaan keluarga yang mengalami frustrasi, kesepian, konflik karena salah paham dan sedang berada dalam proses perceraian karena ketidakmampuan mereka untuk berkomunikasi sebagai akibat dari kesibukan mereka.³⁴ Kesibukan dan keterbatasan komunikasi saat ini menjadi masalah bagi masyarakat modern, untuk itu perlu adanya solusi dalam mencegah disharmonisasi keluarga. Keluarga harmonis dapat di wujudkan dengan mengakomodir perbedaan kepribadian, perbedaan pengalaman dan penyesuaian perbedaan gaya hidup dilakukan dengan rahmah.

3) Pemenuhan Aspek Insfrastruktur (Sandang, Pangan, Papan)

³³Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, 56.

³⁴Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, 55.

Setiap orang mempunyai kebutuhan terutama yang berhubungan dengan sandang, pangan, papan. Ini disebut kebutuhan primer, fisiologis atau jasmaniyah. Bagi keluarga modern, selain kebutuhan dalam hal kesehatan, pendidikan, rekreasi, transportasi dan komunikasi. Bagi keluarga tradisional ini digolongkan dalam kebutuhan sekunder, psikologis atau ruhaniyah.³⁵ Sedangkan bagi keluarga modern yang tergolong kebutuhan sekunder seperti rasa aman, penghargaan atas prestasi yang di capainya, dan aktualisasi diri. kestabilan ekonomi dapat merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan kebahagiaan dan keharmonisan keluarga. agar ekonomi keluarga stabil diperlukan antara lain perencanaan anggaran keluarga dan keterbukaan dalam hal keuangan antara anggota keluarga.³⁶

- 4) Mencintai Keluarga Istri atau Suami sebagaimana mencintai keluarga sendiri.

Berperilaku adil tidak berat sebelah adalah hal mesti dijalankan oleh masing-masing pasangan agar tercipta susana saling menghormati dalam rumah tangga.

- 5) Fungsi keluarga

Perkawinan adalah sebuah jalan yang disahkan oleh Agama dalam membentuk keluarga dimana antar anggota keluarga dapat saling menyayangi, mengasihi, menolong, dan kerjasama. ketika keadaan internal keluarga tersebut harmonis tentram, aman, nyaman, damai, dan

³⁵ Mufidah, *psikologi Keluarga Islam* 29,

³⁶ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, 66.

tidak sering terjadi pertengkaran, maka dapat dikatakan bahwa dikatakan fungsi dibentuknya keluarga dapat berjalan dengan baik. Adapun fungsi di bentuknya keluarga sebagai berikut:³⁷

a) Fungsi biologis

Perkawinan merupakan jalan yang harus ditempuh dapat mendapatkan keturunan secara terhormat dan menjaga martabat manusia makhluk yang mulia.

b) Fungsi idukatif

Keluarga merupakan tempat pendidikan paling dasar bagi semua anggotanya. Dimana orang tua memiliki peran yang yang vital dalam menentukan kualitas pendidikan anaknya.

c) Fungsi Relegius

Keluarga merupakan tempat penanaman dan pendidikan nilai moral dan aqidah agama melalui pemahaman dan praktek dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

d) Fungsi Protektif

Tempat yang dapat dijadikan sebagai perlindungan dari gangguan internal maupun eksternal adalah keluarga selain itu keluarga dapat dijadikan sebagai tempat sebagai menangkalpengaruh negates dari luar.

e) Fungsi Sosialisasi

³⁷ Mufidah *Psikologi Keluarga Islam*,38.

³⁸ Mufidah *psikologi keluarga Islam*,42

Fungsi ini dapat mempersiapkan seorang anak menjadi anggota masyarakat yang mampu memegang norma-norma kehidupan dalam sebuah keluarga maupun masyarakat.

f) Fungsi Sekreatif

Untuk mendapatkan sebuah tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepas lelah dari aktifitas sehari-hari adalah keluarga.

g) Fungsi Ekonomi

Keluarga merupakan satu kesatuan dimana didalamnya terdapat aktifitas mencari nafkah yang dilakukan oleh orang tua atau anggotanya yang lain.

e. Indikator keluarga sakinah³⁹

1) Pra Sakinah

- a) Perkawinan yang tidak memenuhi ketentuan dan peraturan perundang undangan yang berlaku
- b) Tidak mampu melaksanakan sholat.
- c) Tidak mampu melaksanakan puasa.
- d) Keluarga yang tidak mampu melaksanakan zakat fitrah.
- e) Tidak mampu membaca al-quran.
- f) Tidak memiliki pengetahuan dasar agama.
- g) Tempat tinggal tidak menetap.
- h) Tidak memiliki pendidikan dasar.

³⁹Indikator Keluarga Sakinah Penyuluh Kementerian Agama kota malang, Tahun 2018.

2) Keluarga Sakinah I⁴⁰

- a) Keluarga yang di bentuk melalui perkawinan yang sah berdasarkan perkawinan yang berlaku atas dasar cinta kasih.
- b) Melaksanakan sholat.
- c) Melaksanakan puasa.
- d) Menunaikan zakat fitrah.
- e) Mampu membaca alquran.
- f) Memahami dasar agama.
- g) Memiliki pendidikan dasar.
- h) Ada tempat tinggal dan pakaian.

3) Keluarga Sakinah II

- a) Memenuhi kriteria sakinah I.
- b) Hubungan anggota keluarga yang harmonis.
- c) Keluarga menamatkan sekolah Sembilan tahun.
- d) Mampu berinfaq.
- e) Memiliki tempat tinggal sederhana.
- f) Mempunyai tanggung jawab kemasyarakatan.
- g) Memenuhi kebutuhan gizi keluarga.

4) Keluarga sakinah III

- a) Memenuhi kriteria sakinah II.
- b) Membiasakan sholat jamaah.
- c) Pengurus pengajian/organisasi.

⁴⁰ Fondasi Keluarga Sakinah kementerian Agama kota malang , Tahun 2018.

- d) Memiliki tempat tinggal yang layak.
- e) Memahami pentingnya kesehatan keluarga

4. Penyakit Kusta

a. Definisi Kusta

Kusta termasuk salah satu penyakit tertua di dunia. Kata kusta berasal dari bahasa India '*kustha*', yang dikenal 1400 sebelum masehi sebagai penyakit menular tidak fatal yang mengenai kulit, sistem saraf tepi, saluran pernapasan bagian atas, mata, dan buah zakar. Kusta dikenal juga sebagai lepra, yang disebut dalam Alkitab berasal dari bahasa Hebrew, '*zaraath*', yang sebetulnya mencakup berbagai penyakit kulit lainnya. Nama lain untuk penyakit ini adalah penyakit Hansen, yang merupakan nama penemu bakteri penyebab kusta (*Mycobacterium leprae*).

Kusta adalah penyakit infeksi kronis yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium leprae* yang bersifat *intraselular obligat*, artinya: bakteri tersebut harus berada di dalam sel makhluk hidup untuk dapat berkembang biak.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita kusta dengan peringkat ketiga di dunia setelah India dan Brazil, dengan jumlah penderita terbanyak di Jawa Timur, Papua, Sulawesi Selatan, dan Maluku.

Kusta merupakan penyakit yang ditakuti karena dapat menyebabkan luka bergaung yang sukar sembuh, perubahan bentuk anggota gerak dan wajah, dan kerusakan saraf dan otot.⁴¹

1) Gejala Kusta

Waktu yang diperlukan dari bakteri masuk ke dalam tubuh hingga menimbulkan gejala penyakit bervariasi antara 2 sampai 40 tahun, umumnya 5 sampai 7 tahun.

Gejala umum yang dapat timbul pada kusta adalah :

- a) Bercak kulit berbentuk seperti koin di mana pada tempat bercak tersebut hilangnya atau berkurangnya kemampuan kulit untuk merasakan sensasi sentuhan, nyeri, panas, atau dingin (mati rasa);
- b) Hilangnya kemampuan saraf yang terkena infeksi untuk merasakan sensasi di kulit;
- c) Lemas dan kelemahan otot;
- d) *Foot drop* atau *clawed hand* (tangan seperti mencakar) yang disebabkan nyeri akibat kerusakan saraf dan kerusakan saraf yang cepat;
- e) Luka bergaung umumnya pada tangan dan kaki;
- f) Perubahan bentuk dari anggota gerak maupun struktur wajah karena rusaknya saraf;
- g) Berubahnya kulit wajah menjadi lebih tebal (pada kusta lanjut).⁴²

⁴¹ Djuanda Adhi, *ilmu penyakit kulit dan kelamin* (jakarta: Fakultas kedokteran universitas indonesia, 2010), 73.

⁴² Djuanda Adhi, *ilmu penyakit kulit*, 75.

Gejala pada kusta berbeda-beda tergantung tipe dari gambaran *mikroskopik* jaringan dan faktor kekebalan tubuh. Tipe-tipe kusta berdasarkan gejala, jumlah bakteri yang ditemukan, gambaran kelainan jaringan secara mikroskopik, dan faktor kekebalan tubuh adalah *Tuberculoid Leprosy*, *Borderline Leprosy*, dan *Lepromatous Leprosy*⁴³. Pada *Tuberculoid Leprosy*, kelainan kulit yang tampak berupa bercak kurang berpigmen yang batasnya jelas dan mati rasa pada area bercak tersebut. Sekitar bercak dapat ditemukan batas-batas bercak yang menimbul dan berwarna kemerahan. Penderita *Tuberculoid Leprosy* dapat mengalami pembesaran pada satu atau beberapa saraf tepi, di mana yang paling sering adalah saraf yang terdapat pada lengan, pada bagian belakang telinga, pada tungkai, dan berhubungan dengan gejala mati rasa serta kelainan otot. Kepadatan bakteri yang ditemukan di kulit dalam skala logaritma adalah 0 sampai 1+.⁴⁴

Pada *Lepromatous Leprosy*, kelainan kulit yang tampak berupa benjolan-benjolan kecil yang distribusinya simetris, bercak yang menimbul atau kelainan kulit luas misalnya pada wajah. Manifestasi lanjut dapat tampak pada hilangnya alis mata yang dimulai dari bagian pinggir sebelah luar, hilangnya bulu mata, kulit menjadi kering, dan pecah-pecah pada kaki. Bakteri banyak ditemukan pada darah dan semua sistem organ kecuali paru-paru dan sistem saraf pusat. Walaupun demikian, pasien tidak demam dan tidak tampak kerusakan dari sistem

⁴³ Djuanda Adhi, *ilmu penyakit kulit*, 78.

⁴⁴ Djuanda Adhi, *ilmu penyakit kulit*, 79-80.

organ yang terkena. Kepadatan bakteri yang ditemukan di kulit dalam skala logaritma adalah 4 sampai 6+.⁴⁵

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian menurut J. Supranto adalah suatu keinginan untuk memperoleh data atau informasi yang sangat berguna untuk mengetahui sesuatu, memecahkan masalah atau mengembangkan ilmu pengetahuan.⁴⁶ Kegiatan inilah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi dari para Penyandang kusta untuk memecahkan masalah atau mengembangkan ilmu pengetahuan.

⁴⁵ Djuanda Adhi, *ilmu penyakit kulit*, 80.

⁴⁶ Iqbal Hasan, *Pokok Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasi* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), 10.

Untuk memperoleh informasi sesuai dengan yang terumuskan dalam permasalahan atau tujuan penelitian, perlu suatu metode penelitian. Metode penelitian yaitu tata cara bagaimana suatu penelitian di lakukan yang meliputi teknik penelitian dan prosedur penelitian.⁴⁷ Metode secara etimologi di artikan sebagai jalan atau cara melakukan untuk mengerjakan sesuatu. Sedang menurut istilah metode merupakan titik awal menuju proposisi proposisi akhir dalam bidang pengetahuan tertentu.⁴⁸

A. Jenis Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya,. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan secara detail dan mendalam tentang suatu keadaan atau fenomenadari objek penelitian yang diteliti dengan cara mengembangkan konsep yang ada serta menghimpun kenyataan yang terjadi.⁴⁹ Dalam konteks ini, studi empiris yang dimaksud berkenaan dengan realitas kehidupan penyandang kusta dalam mengarung jalanya kehidupan bermasyarakat secara normal di Dusun Gares Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

B. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *case study*. Yang diolah secara kualitatif, pendekatan adalah rumpun ilmu yang berupaya untuk memahami perilaku manusia dari segi kerangka berfikir maupun bertindak orang-orang itu sendiri

⁴⁷Iqbal Hasan, *Pokok Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasi*, 21.

⁴⁸Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*(Bandung: CV Mandar Maju, 2008), 13.

⁴⁹Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 133.

yang difokuskan pada informasi dari data-data deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalah menggunakan data lapangan. Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan pendekatan wawancara dengan informan. Data tersebut kemudian digambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat, sehingga diperoleh interpretasi yang dapat menjawab tujuan penelitian dengan tepat.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat untuk melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data dari responden, lokasi penelitian yang akan di gunakan yaitu Dusun Gares Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, lokasi ini dipilih karena dilingkungan Dusun ini ada beberapa Penyandang kusta bertempat tinggal dan melalukan kegiatan bermasyarakat dalam bentuk berrumah tangga.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer (*primary data*), yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yakni para pihak yang menjadi obyek penelitian ini⁵⁰. Sumber data primer pada penelitian ini adalah para keluarga yang penyandang kusta yang berrumah tangga. Pada penelitian kali ini ada keluarga. Penyandang kusta, Terdiri Dari Ibu A, Ibu B , Bapak C .kemudian setelah memperoleh data maka peneliti juga dapat dari ketua Rt Dusun Gares Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

⁵⁰Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*(Jakarta: UI-Press, 1986), 12.

2. Sumber Data Sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber kedua yang merupakan pelengkap, meliputi buku-buku yang menjadi referensi terhadap tema yang diangkat. Dalam penelitian kali ini sumber data sekunder adalah para perangkat Desa atau (kadus) Kepala Dusun Gares, ketua Rw dan juga ketua Rt, Pak Mahrodin Selaku Ketua Rt Di Dusun Gares Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Treanggalek.

E. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Pertama adalah wawancara (*interview*), yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*). Peneliti menggunakan wawancara terstruktur (*structured interview*), dimana peneliti secara langsung mengajukan pertanyaan pada informan yang terkait dengan upaya yang dilakukan oleh informan sehingga tetap membangun keluarga harmonis dan sejahtera walaupun menderita kusta data yang diinginkan berdasarkan panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya (*interview guide*), dan informanpun menjawab pertanyaan tersebut, baik secara singkat maupun panjang lebar.⁵¹

Metode lain adalah Metode dokumentasi (pencarian data berdasarkan sumber tertulis, arsip, catatan, dokumen resmi, dan sebagainya)⁵² untuk menguatkan penelitian tersebut.

F. Metode Pengolahan Data

⁵¹Moh Nazir, *Metode Penelitian*(Jakarta: Ghalla Indonesia, 1988), 242.

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

Sebelum data hasil wawancara dianalisa, perlu dilakukan proses pengolahan data terlebih dahulu untuk memisahkan mana data yang relevan dengan tujuan penelitian dan mana yang tidak. Pengolahan data dimulai dengan proses *editing* (pemeriksaan ulang) dengan tujuan data yang dihasilkan berkualitas baik.⁵³Dalam hal ini peneliti membaca kembali kembali data atau keterangan yang telah dikumpulkan dalam *tape recorder*, buku catatan, daftar pertanyaan (*interview guide*) jika masih terdapat hal-hal yang salah dan meragukan.

Proses selanjutnya adalah *classifying* (pengelompokan), dimana data hasil wawancara diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu, yaitu berdasarkan pertanyaan dalam rumusan masalah, sehingga data yang diperoleh benar-benar memuat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Setelah diklasifikasikan, data harus menjalani proses *verifying* (dikonfirmasi dengan sejumlah pertanyaan) agar data yang dihasilkan diketahui dengan jelas sumbernya. Hal ini amat penting dilakukan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian.⁵⁴

Proses selanjutnya adalah *analysing* (analisa). Proses ini merupakan proses yang terpenting dalam penelitian kualitatif yang harus selalu disandingkan dengan upaya interpretatif. *Analysing* meliputi penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁵⁵

⁵³LKP2M, *Research Book for LKP2M*(Malang: UIN-Malang, 2005), 60-61.

⁵⁴Nana Sudjana dan Ahwal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), 84-85.

⁵⁵Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1987), 254-257.

Langkah terakhir adalah *concluding* (penarikan kesimpulan), yaitu dengan cara menganalisis data secara komprehensif serta menghubungkan makna data yang ada dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memahami Penulis, maksud dan tujuan penelitian ini secara bergaris besar, hal ini dibutuhkan agar penelitian yang adakan dilakukan terarah dan sistematis. Maka peneliti menggunakan sistematis penulisan ini disusun menjadi lima bab dan masing masing terdiri dari sub sub bab. Yang mana akan peneliti uraikan didalam sistematika pembahasan ini.

Yang pertama BAB 1 yang merupakan pendahuluan, dimana bab pertama ini membahas mengenai latar belakang masalah dari pada judul penelitian yang dipilih oleh peneliti, kemudian rumusan masalah yang merupakan ujung tombak dari pada peneliti ini, selanjutnya tujuan dari penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan manfaat penelitian , selanjutnya definisi operasional yang mana membahas mengenai pengertian dari pada kata kata yang kurang di fahami di dalam judul penelitian.

Kemudian BAB II yang berisi tentang tinjaun pustaka, pembahasan dari penelitian terdahulu ini berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian,kemudian juga di sertakan perbedaan dan persamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu

Kemudian BAB III yaitu membahas mengenai metode penelitian, yang dimana metode penelitian ini untuk mempermudah memahami bagian ini peneliti membagi menjadi sub-sub bab yang terdiri dari jenis penelitian,

pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan metode pengolahan data.

Kemudian BAB IV yaitu yang mana membahas mengenai pembahasan penelitian yang pada penelitian memfokuskan pada hasil peneliti yang terdiri dari bagaimana Mewujudkan Keluarga Sakinah Bagi Penyandang Kusta

Dan yang terakhir yaitu merupakan bab penutup yaitu BAB V, yang mana bab ini penulis akan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengacu pada rumusan masalah yang sudah di jelaskan di bab 1. Bagian ini merupakan penutup dari keseluruhan rangkaian pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo

a. Letak geografis

Potensi Umum : Secara geografis Desa Tasikmadu terletak pada koordinat $111^{\circ} 43' 08''$ BT – $111^{\circ} 45' 08''$ BT dan $8^{\circ} 17' 43''$ LS – $8^{\circ} 24' 25''$ LS dengan luas Desa sekitar 2.785,412 Ha. Yang berbatasan dengan wilayah sebelah utara yaitu Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten

Tulungagung, sebelah selatan samodra Hindia, sebelah timur samodra Hindia dan sebelah barat Desa Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.⁵⁶ Mata pencaharian masyarakat desa ini adalah Nelayan yaitu sekitar 80% dari total penduduk desa, Nelayan memang mejadi mata pecaharian utama di desa ini, karena wilayah di desa ini adalah Agraris, maka potensi Nelayan sangat besar untuk produktifitas Nelayan.

Pelabuhan ini awalnya berlokasi di teluk pantai prigi sehingga pada tahun 1982 pelabuhan ini masih di bawah departemen Pertanian. Namun pada tahun 2001 PPN PRIGI resmi dinyatakan sebagai Pelabuhan Perikanan Nasional yang berlokasi di Desa Tasikmadu.⁵⁷

Pusat ekonosi masyarakat Desa Tasikmadu berada di ketawang, khususnya di area wisata pantai. Ruko di Desa Tasikmadu yang berada di depan di Balai Desa Tasikmadu, wilayah perdagangan di Pantai Prigi, Tempat pelelangan ikan di pelabuhan perikanan Nasional dan di pusat perdagangan Wilayah Pantai Karanggongso. Dengan luas wilayah sebesar 2.75,412 Ha, Masyarakat Desa Tasikmadu tersebar dalam 3 Dusun yakni Dusun Ketawang (Rt 1-15), Dusun Gares (Rt 16 – 32) dan Dusun Karanggongso (Rt 33- 37B) Masyarakat Desa Tasikmadu memiliki dukuh-dukuh di setiap dusunya, adapun pembagian dukuh Desa Tasikmadu.

Dusun Ketawang RT 01- RT 15 yaitu terdiri dari dukuh : njublengan,Putuk, Tambaan, Kampung Baru. Dusun Gares RT 16 – RT

⁵⁶<http://www.Desasikmadu.com>, di akses tahun 2019.

⁵⁷Dwi Yulianto Rochazadi, wawancara (Kepala PPN PRIGI) tahun 2019.

32 yaitu terdiri dari dukuh : Duren, Kebon, Ngelegok, Nggentong, Gadingan, Bengkorok , Bangkokan. Dusun Karanggongso RT 33- RT 37 B yaitu terdiri dari Dukuh Bengkorok , Bangkokan. Untuk mengetahui Sumbernya yaitu hasil wawancara dengan Bapak Sutarmin, Bapak Edi Nurhuda, dan Bapak Maskun. Dalam dukuh-dukuh tersebut, Masyarakat Desa Tasikmadu biasa mengelompokkan rumah-rumah terdekat menjadi satu bagian, meskipun pada dasarnya berbeda RT maupun RW . Dukuh sebagai salah satu upaya untuk memudahkan dalam dalam proses identifikasi masyarakat dalam mengenal dalam satu sama lain.⁵⁸ Di desa Tasikmadu juga banyak terdapat sungai yang mengalir salah satunya ada sungai yang mengeluarkan sumber air panas , masyarakat desa menyebut nya dusun Nganget , *nama nganget* di ambil karena dalam bahasa jawa air panas disebut (*banyu anget*) ,di dusun inilah masyarakat sekitar kampung banyak yang mengunjunginya untuk melakukan terapi mandi air panas tidak sedikit juga dari luar kota yang datang untuk melakukan terapi karena dipercayai air panas dapat menyembuhkan pegal-pegal air panas ini juga mengandung belerang maka banyak juga orang punya penyakit kulit berbondong-bondong ke dusun Nganget ini untuk melakukan terapi pengobatan.

b. Visi dan Misi

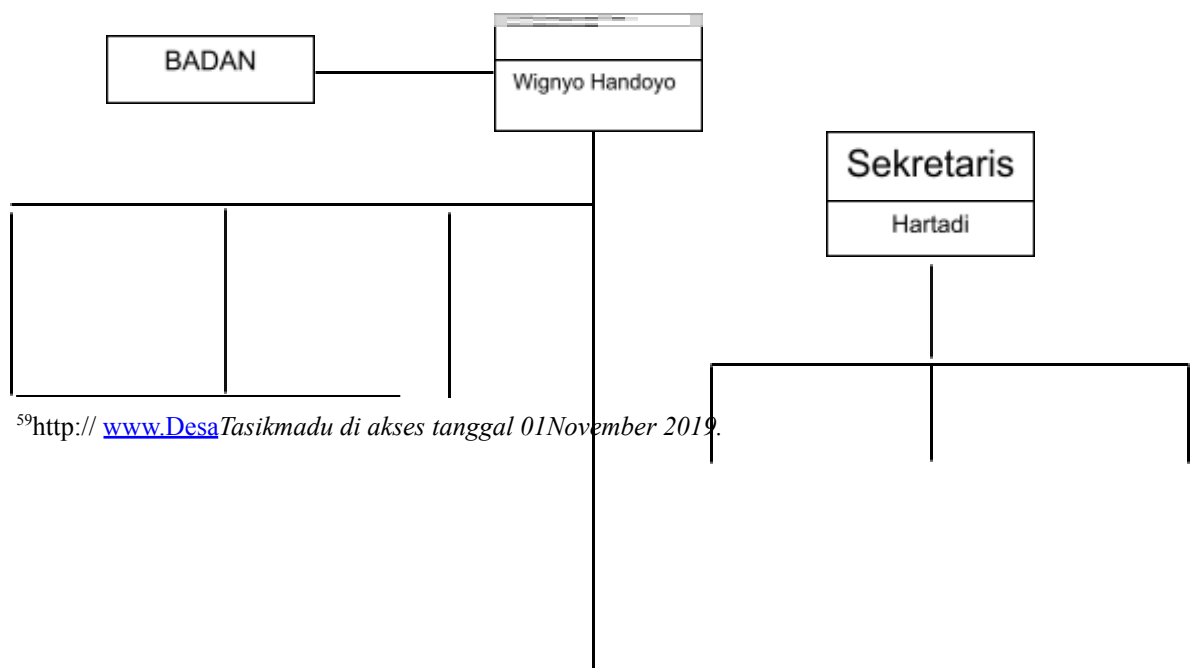
Dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan , Desa Tasikmadu cita-cita luhur yang tertuang dalam Visi dan Misi Desa sebagai

⁵⁸Muawan, *wawancara* (sekretaris Desa) Tasikmadu, 13 februari 2020.

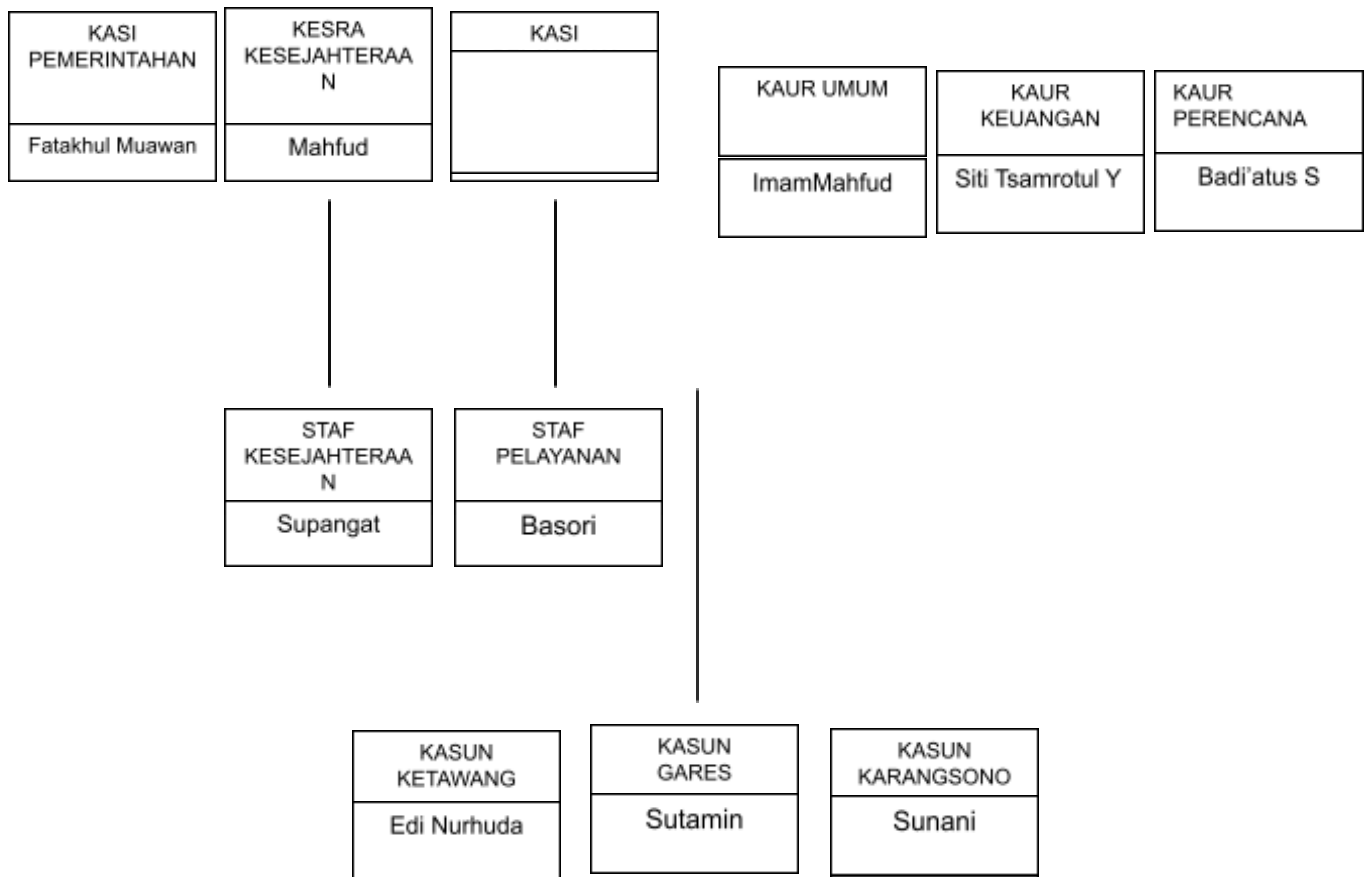
berikut : Mewujudkan Masyarakat Desa Tasikmadu yang bermartabat ,adil, makmur , guyub, rukun , dan sejahtera, yang dilandasi dengan iman dan taqwa.⁵⁹ Misi : Selain menyusun visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar tercapai Desa visi tersebut. Visi berada di atas misi. Pernyataan visi kemudian di jabarkan kedalam misi agar dapat di operasionalkan / dikerjakan. Sebagaimana penyusun visi, misipun dalam penyusunan menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Tasikmadu, sebagai proses yang dilakukan maka misi ini Desa Tasikmadu adalah:

- 1) Meningkatkan sarana dan prasarana Desa.
- 2) Pengembangan ekonomi berbasis potensi sumberdaya lokal.
- 3) Meningkatkan sumber daya manusia.
- 4) Meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat.
- 5) Meningkatkan peran serta / partisipasi masyarakat dalam setiap proses pembangunan baik pembangunan fisik maupun mental

c. Struktur Organisasi Desa Tasikmadu



⁵⁹[http:// www.DesiTasikmadu](http://www.DesiTasikmadu) di akses tanggal 01November 2019.



d. Pemerintahan Desa

Desa memiliki pemerintahan sendiri, Pemerintahan desa terdiri atas Pemerintahan Desa (yang meliputi Kepala Desa dan Perangkat Desa) dan Badan permusyawaratan Desa (BDP). Desa Tasikmadu masih bersistem pemerintahan desa sistem pemerintahan yang di gunakan adalah Open Management, yaitu di mana dalam menjalankan roda pemerintahan sehari-hari masyarakat desa ikut berpartisipasi dalam menyampaikan aspirasi mereka untuk dan demi kemajuan desa ini.⁶⁰

⁶⁰Bapak Handoyo, wawancara (kepalaDesa) Tasikmadu, 11 februari 2020.

Penguasaan sumber daya strategis pun di kuasai oleh lembaga desa, tetapi juga tidak lupa untuk mengikutsertakan masyarakat untuk ikut serta dalam pengelolaan dan pengembangannya. Dengan ikut serta aparat desa dalam management SDA, maka masyarakat pun dapat ikuti merasakan hasilnya. Demi kepentingan warga masyarakat pemerintah desa Tasikmadu mendirikan lembaga-lembaga Desa yang bertujuan untuk melayani masyarakat dengan maksimal, lembaga desa ini seperti: PKK, LPMD, BPD, Linmas, Bum-des, Gapoktan, Karang Taruna, dan lembaga yang masih di kembangkan saat ini adalah pengkaryaan gedung serba guna untuk umum, pasar desa, pengelolaan lembaga keuangan desa (Bank Desa), pengelolaan lapangan olahraga untuk umum.⁶¹

B. Paparan Data

1. Pandangan Keluarga Penyandang kusta Terhadap konsep Keluarga Sakinah.

Perkawinan merupakan *sunatullah* yang diajurkan oleh Agama Islam perkawinan dilakukan bagi setiap insan manusia untuk mendapatkan sunnah dari ajaran Allah swt tanpa terkecuali orang yang fisiknya tidak normal atau bisa di katakan cacat atau karena penyakit tertentu. Disalah satu dusun yang mayoritas penduduknya penderita kusta perkawinan juga menjadi sakralitas

⁶¹<http://www.Desasakinah.net>, di akses tanggal 01 November 2019.

bagi para penderita yang ingin mempunyai keturunan maupun menjalankan syariat Agama banyak orang yang melakukan perkawinan dengan sesama penderita karena perkawinan adalah ajaran dari Agama yang barang siapa melakukannya akan mendapat pahala dari Allah swt.

Bagi penderita kusta perkawinan biasanya dilakukan sesuai dengan orang yang normal biasa perkawinan dilakukan di kua kecamatan karena bagi mereka menataati peraturan adalah wajib bagi setiap warga negara meskipun dengan kondisi fisik yang tidak normal, dalam hal mahar mereka pasangan suami isteri telah bersepakat dan ditentukan dengan keikhlasan calon isteri karena sadar calon suaminya memiliki kondisi fisik yang tidak normal maka dari situ tidak ada kekecewaan yang dirasakan bagi calon isteri untuk menjalan proses kehidupan bersama untuk menjadi pasangan suami isteri yang bahagia.

Bagi penyandang kusta perkawinan adalah hal yang sangat ditakuti dalam konteks secara fisik namun menyikapi hal tersebut banyak orang yang memilih menikah dengan sesama penderita dengan alasan dan kesepakatan yang mereka berdua sepakati dalam menjalankan bahtera rumah tangga yang akan mereka rajut dalam kehidupan yang bermakna untuk membangun keluarga yang sejahtera. Untuk menjalankan roda perekonomian pasangan penderita kusta menyadari satu sama lain atas kondisi fisik yang mereka derita dalam hal penafkahan mereka sama-sama membantu dengan kondisi fisik yang mungkin mereka berdua mampu melakukannya.

a. Pengertian Keluarga Sakinah

Berikut gambaran secara umum terkait pernyataan pernyataan dari para informan sebagai berikut :

- 1) Bapak SA seorang tukang batu krekak (yang di buat bangun rumah) berumur 53 tahun. Beliau menikah dengan ibu R seorang pedagang berumur 49 tahun . beliau menikah pada Tahun 1963. dan beliau masih dalam menyandang penyakit kusta . Sebagaimana mana yang telah di ungkapkan oleh bapak SA dan ibu R .⁶²

Menurut bapak S :Terkait pandangan saya ya mas yang penyandang kusta terhadap konsep keluarga sakinah yaitu ya kalo saya itu biasa aja mas yang terpenting berlandasan dengan ajaran agama dalam tingkah lakunya dan bisa menjaga diri dan keluarga saya dengan keadaan saya seperti ini tidak mengurangi rasa semangat saya seperti masyarakat lainnya yang normal , semua ini atas takdir yang maha kuasa mas., ya saya di berikan seperti ini tetep saya syukuri , dan terpenuhi aspek infrastruktur (sadang, pangan, papa). gimanapun kalo yang kuasa memberikan ujian kepada keluarga saya ya saya terima dengan sabar dan alhamdulillahnya anak anak saya normal seperti masyarakat lainnya. Yang terpenting saya bisa menjaga diri saya dan alhamdulillahnya juga di dalam keluarga saya aman aman saja dan bahagia tentram layaknya masyarakat masyarakat lainnya yang normal.⁶³

Sedangkan menurut ibu R terkait pandanganya di dalam konsep keluarga sakinah di dalam keluarganya penyandang kusta yaitu gini mas jadi pandangan saya itu kurang lebih sama seperti suami saya tadi yang

⁶²Bapak Sanusi dan Ibu Romanah,wawancara (JL.Pasir Putih 11 Januari 2020).

⁶³Bapak Sanusi dan Ibu Romanah,wawancara (JL.Pasir Putih 12 Januari 2020).

terpenting niku untuk menanggapi terkait penyakit dan agar di dalam keluarga tetep rukun dan ayem tentrem, saling menyupport dan gotong royong yaitu tergantung orangnya bisa menerima cobaan apa yang sudah di berikan kepada kita, ya kalo saya alhamdulillah saya syukuri, ini juga termasuk ujian dari Allah SWT . saya menerima dengan ikhlas dengan keadaan seperti ini alhamdulillahnya keluarga saya baik baik aja dan yang terpenting saling mendukung saling memberi semangat dan kasih sayang di keluarga saya .

Menurut bapak S dan ibu R dari penjelasan di atas bisa diambil kesimpulan bahwasanya keluarga sakinah menurut beliau yaitu tetep rukun ayem tentrem di dalam keluarganya dan menerima apa adanya, dan kondisi seperti itu yang dialami bapak S dan R itu tidak mengurangi rasa semangat di dalam keluarganya untuk menjadi keluarga yang sejahtera dan penulis mengapresiasi terhadap keluarga bapak S dan ibu R demi memperjuangkan rumah tangganya meskipun keadaanya agak berbeda dengan orang lain yang di alaminya pada saat ini bapak sanusi dan ibu romanah tetap bekerja keras dan saling mendukung saling menyupport di dalam keluarganya agar tetap menjadi seutuhnya menjadi keluarga sakinah.

- 2) Bapak M pekerjaanya sebagai penjahit yang berumur 43 tahun dan beliau menikah dengan seorang ibu I yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. dan beliau masih dalam menyandang penyakit kusta Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh bapak M dan Ibu I⁶⁴

⁶⁴ Bapak Mairan wawancara (4 februari 2020)

Menurut Bapak M terkait pandangannya yaitu kalo saya simpel mas terkait menanggapi penyandang kusta, ya gini mas ini semua juga cobaan atas semua apa yang sudah di berikan kepada hambanya jadi ya gimana lagi kita syukuri ya kita nikmati saling pengertian dan ketika ada masalah di selesaikan dengan baik-baik dan yang penting masih di berikan kehidupan dan semua kebutuhan tercukupi seperti sandang , pangan, papan. di keluarga saya dan saling menyupport saya mas memang mas saya ini dari keluarga tidak punya apa-apa yaaaa... pas pasan aja mas dengan keadaan saya seperti ini saya bisa tenang dan tentrem di keluarga saya dan saya juga merasakan hidup tenang , rukun saling bahagia atas cobaan yang di berikan kepada keluarga saya khususnya saya.⁶⁵

Sedangkan menurut ibu I terkait pandangannya yaitu yaaa gmana ya masss hehehe.. jadi begini untuk menyikapi ini semua khususnya di keluarga saya ya mass, ya nyaman nyaman aja mas meskipun keluarga saya yang menyandang penyakit kusta tapi di dalam keluarga saya ini saya dan suami saya dan anak-anak bisa menerapkan sebagaimana mestinya yang layaknya seperti keluarga yang normal yang tidak terkena penyakit seperti suami saya ini mas, tapi di dalam keluarga saya khususnya saya ini istrinya bapak S dalam diri saya ini juga merasakan biasa aja yang biasanya juga ada yang masyarakat yang membicarakan terkait penyakit suami saya, tapi saya biarkan ya dalam hati saya gini mas (ya kan suamiku suamiku dewe koq, yo jarno ae, ngayo koq ngurusi wong liyo) gituu mas heheh sambil tersenyumm Yang terpenting

⁶⁵Bapak Mairan, wawancara (Nggadingan ,6 Maret 2020).

suami saya nggak sampai membuat orang lain resah mass... yang terpenting lagi di dalam keluarga saya tentram dan abadi tanpa suatu halangan apapun Alhamdulillah⁶⁶

Menurut bapak M dan ibu I dari penjelasan di atas, menurut beliau terkait keluarga sakinah yaitu semua di terima dengan ikhlas dan sabar. Artinya semua itu salah satu cobaan dan ujian terhadap hambanya termasuk bapak M dan ibu I, akan tetapi bapak M dan ibu I berkomitmen akan selalu di dalam rumah tangga atau keluarganya itu saling menyupport agar di dalam keluarganya itu terus harmonis dan saling menerima dan saling memberi masukkan agar tetap utuh menjadi keluarga yang harmonis sejahtera abadi.

- 3) Ibu RM yang berusia 54 beliau bekerja sebagai pembantu rumah tangga dan beliau sekarang masih dalam menyang penyakit kusta kering.⁶⁷

Jadi pandangan ibu R terkait konsep keluarga sakinah yaitu *ngeten mas kalo saya itu yang terpenting sabar atas semua cobaan yang saya alami apalagi saat ini saya lagi sendiri suami saya sudah meninggal kurang lebih sekitar 7 tahun yang lalu jadi ya saya harus sabar dan sabar alham dulillahnya anak anak saya sudah pada berumah tangga alhamdulillah jadi kalo pandangan saya itu ya dulu ketika waktu sama suami masih ada ya suami saya terima apa adanya dan menerimanya dengan lapang dada sampai sampai sumi saya berkomitmen dan saling menjaga dan sampai sekarang.⁶⁸*

Menurut ibu RM terkait pandangan keluarga sakinah yang sudah di paparkan di atas, yaitu pola yang dilakukan di keluarga ibu RM kurang

⁶⁶Ibu Isnaini, wawancara (Nggadingan, 7 Maret 2020).

⁶⁷ Ibu Rosmini, wawancara (nggadingan, 17 maret 2020)

⁶⁸Ibu Rosmini, wawancara (Gares, 15 Mei 2020).

lebihnya hampir sama dengan keluarga bapak S dan keluarga bapak M yang intinya di dalam keluarga harus ada komitmen antara pasangan suami dan istri sebab kalau sudah saling komitmen dengan keadaan apapun keluarga tetap menjadi keluarga sejahtera dan menjadi keluarga sakinah.

2. Upaya Yang dilakukan Keluarga Penyandang kusta Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah.

a. Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah

Hasil wawancara kepada semua pihak informan keluarga Penyandang kusta Terhadap Keluarga Sakinah sebagai berikut :

Selanjutnya Bapak S dan Ibu R menjelaskan wawancara terkait upaya yang dilakukan di dalam keluarga sakinah.

Menurut beliau upaya yang dilakukan yaitu yang pertama tetap menjaga keharmonisan di dalam rumah tangganya baik antara suami istri dan anak- anaknya oleh karena itu dengan dukungan keluarganya semua dan dengan komitmen dan kesejahteraan di dalam rumah tangganya agar di dalam keluarganya beliau tetap layak menjadi keluarga yang sakinah, sejahtera dan tentram jadi gini mas kan semua orang juga mempunyai harapan masing masing dan karakter masing- masing akan tetapi di keluarga saya ini meskipun satusnya masih penyandang kusta akan tetapi saya berusaha dan tetap beriqtiyah agar di keluarga saya ini bisa selalu menjadi keluarga yang sakinah aman dan sejahtera dan semua atas perlindungan Allah SWT . sedikit maupun banyak tetap saya syukuri yang terpenting ya mas kita tetap bersabar atas semua apa yang di berikan ujian

oleh Allah. Semoga kita semua di mudahkan urusanya di mudahkan rizqinya dan terkabulkan semua apa yang sudah kita cita citakan, manusi hanya bisa berdo'a dan berusaha itu semua atas kehendak Allah SWT.

Menurut bapak S terkait upaya keluarga sakinah ialah tetap menjaga keharmonisan di dalam keluarganya baik antara suami istri maupun kepada anak-anaknya dan saling mendukung satu sama lain dan berkomitmen agar di dalam keluarganya terlihat menjadi keluarga yang sejahtera dan berusaha semaksimal mungkin dan menerimanya atas apa yang di berikan oleh sang maha kuasa.

Selanjutnya bapak M dan Ibu I menjelaskan terkait upaya yang dilakukan di dalam keluarganya yang penyandang kusta dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Menurut beliau dari bapak M dan ibu I yaitu yang terpenting komitmen di awal sebelum menikah dan diantara saya dan istri saya yang penting juga menjalankan kewajibanya sebagai seorang suami untuk mencari nafkah dan dan tugas sebagai istri seperti memasak, melakukan pekerjaan rumah dan sebagai semestinya berkomunikasi antara istri dan anak anaknya untuk menghindari berbagai macam permasalahan yang timbul dan semoga di keluarga saya ini selalu di berikan perlindungan oleh Allah SWT.

Menurut bapak M dan ibu I terkait upaya mewujudkan keluarga sakinah yaitu langkah yang pertama yang dilakukan sebelum menikah dulu, antara Bapak M dan Ibu I bersepakat komitmen di dalam keluarganya

dengan kondisi dan keadaan apapun itu. Bapak M menjalankan tugas layaknya seorang suami yaitu menjalankan kewajibannya untuk menjadi kepala keluarga dan mencari nafkah demi untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

Selanjutnya menurut Ibu R menjelaskan wawancara terkait upaya yang dilakukan di dalam keluarganya yang penyandang kusta dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Dan menurut Ibu RM terkait upaya yang dilakukanya di dalam keluarganya yaitu saling mengerti antara suami dan istri dan saling menerima apapun kondisi yang ada di dlam keluarganya dan semua di pasrahkan kepada Allah swt dan jangan sampai kita lalai dalam menjalankan perintahnya dan laranganya alhamdulillah mas di dalam keluarga saya itu saling menerima sedikit maupun banyak tetep menerimanya , ya di keluarga saya ini saya terapkan dan merundingkan bagaimana di dalam keluarga saya ini layaknya menjadi keluarga yang sakinah tentram sejahtera.

Menurut ibu RM terkait upaya untuk mewujudkan keluarga sakinah yaitu kurang lebihnya hampir sama dengan yang sudah di jelaskan oleh keluarga bapak S dan keluarga bapak M, yang terpenting saling nriman (red: jawa) atau menerima dan saling mengerti satau sama lain baik antara suami maupun istri guna untuk menjadi keluarga sakinah.

b. Faktor Pendukung Terbentuknya Keluarga Sakinah

- 1) Keluarga pertama , keluarga Bapak S dan Ibu R mengungkapkan bahwa dalam rumah tangga mereka yang menjadi faktor pendukung dalam rumah tangganya adalah keluarga, dan anak anak, dan kasih sayang terhadap keluarga dan saling melengkapi satu sama lain.⁶⁹ *“kabeh iku di lakoni kanggo anak, mergo anak kuwi seng dadikne semangat awake dewe kerjo lan keroso luwih kiat gawe wenehi anak sing paling apik.”*
- 2) Keluarga kedua, keluarga Bapak M dan Ibu I mengungkapkan bahwa dalam rumah tangga mereka yang menjadi pendukung adalah anggota keluarga mereka sendiri dan saling menerima atas apa yang telah terjadi pada dirinya dan keluarganya mereka menikah telah cukup lama maka dengan waktu yang lama mereka mendukung satu sama lain untuk tetap menjadi keluarga sakinah dan bahagia sejahtera, *“Yo intine tetep memperjuangkan gawe keluargaku istri lan anak anakku aku tetep kejo keras ben anak bojoku tetep dadi keluarga seng tentrem lan ayem.”*
- 3) Keluarga ketiga, keluarga dari Ibu R yaitu keluargalah yang menjadi semangat di dalam keluarganya dan anak-anaknya meskipun dari keluarga beliau tidak punya apa-apa akan tetapi kasih sayang keluargalah yang salah satu penyemangat keluarganya.⁷⁰ *“Yooo di syukuri se mas kabeh iku wes onok seng ngatur kabeh wes onok dalane dewe dewe tinggal awake dewe piye iso nrimo opo orang seng penting awake dewe kabeh ojo nganti ngelarang opo seng wes di tetepne karo pengeran.”*

C. Analisis data

⁶⁹ Bapak Sanusi dan Ibu Romanah wawancara (gares 16 maret 2020)

⁷⁰ Bapak Mairan wawancara (Gares 6 maret 2020)

a. Pandangan keluarga penyandang kusta dalam mewujudkan keluarga sakinah

Sebelum penulis menganalisis paparan data yang sudah dijelaskan diatas, penulis merangkum data dalam bentuk tabel agar lebih terperinci dan mudah di pahami. Pengertian keluarga sakinah menurut ketiga keluarga di atas, sebagai berikut :

No		Keluarga sakinah
1	Bapak S dan Ibu R	<p><i>tetap menjaga keharmonisan di dalam rumah tangganya baik antara suami istri dan anak- anaknya oleh karena itu dengan dukungan keluarganya semua dan dengan komitmen dan kesejahteraan di dalam rumah tangganya agar di dalam keluarganya beliau tetap layak menjadi keluarga yang sakinah, sejahtera dan tentram sedikit maupun banyak tetap saya syukuri yang terpenting ya mas kita tetap bersabar atas semua apa yang di berikan ujian oleh Allah. Semoga kita semua di mudahkan urusanya di mudahkan rizqinya dan terkabulkan semua apa yang sudah kita cita citakan, manusi hanya bisa berdo'a dan</i></p>

		<i>berusaha itu semua atas kehendak Allah SWT.</i>
2	Bapak M dan ibu I	<i>kita syukuri ya kita nikmati aja. yang penting masih di berikan kehidupan dan semua kebutuhan tercukup mas, memang mas saya ini dari keluarga tidak punya apa-apa yaaaa... pas pasan aja mas dengan keadaan saya seperti ini saya bisa tenang dan tentrem di keluarga saya dan saya juga merasakan hidup tenang , rukun saling bahagia atas cobaan yang di berikan kepada keluarga saya khususnya saya ya intinya saling memberi semangat mas.</i>
3	Bapak S dan ibu RM	<i>Keluarga sakinary ya kalo menurut saya itu mass.. ya di keluarga itu ayem tentrem ,harmonis,saling menyayangi satu sama lain baik anak maupun suami saling sabar di dalam kehidupan sehari harinya rukun dn saling melengkapi ketika ada kekuranganya.</i>

- a. Kriteria keluarga sakinah Menurut Bapak S dan Ibu R yaitu dengan cara menjaga keharmonisan, ketentraman, kesejahteraan di dalam keluarganya,

berkomunikasi dengan baik, antara suami, istri dan anaknya, karena menurut bapak S dan Ibu R kriteria inilah yang harus ada di dalam keluarganya, agar selalu ada keharmonisan di dalam keluarganya. Hal itu juga di jelaskan didalam teori buku Prof.Hj.Mufidah definisi keluarga sakinah yang ada didalam bukunya yaitu salah satunya tertulis kasih sayang dan keharmonisan, jadi dari yang di jelaskan oleh bapak S dan Ibu R terdapat kesamaan dalam mendefinisikan keluarga sakinah.bedasarkan keterangan-keterangan di atas maka dapat disimpulkan, bahwa keluarga sakinah menurut keluarga bapak S dan di dalam teorinya Prof.Hj.Mufidah adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan aturan agama secara benar dan didalam pola hubungan dilandasi dengan rasa cinta dan kasih sayang sehingga tercipta rasa tenang, damai dan bahagia dalam keluarga tersebut.

- b. Kereteria keluarga sakinah menurut Bapak M dan Ibu I yaitu dengan merasakan kehidupan yang tenang,damai, rukun saling menyayangi. Didalam keluarga sakinah ini lah yang di harus diterapkan rasa damai,kasih sayang dan keharmonisan. karena hal inilah yang membuat kehidupan di keluarga bapak M khusus akan mengalami kenyamanan dan ketenangan. Hal itu juga hampir sama dengan yang sudah di ungkapkan dikeluarga bapak S salah satunya kedamaian, ketenangan itu tidak bisa dipisahkan di dalam setiap masing-masing keluarganya. Begitu juga di jelaskan di dalam Al-Qur'an (Ar-rum Ayat 21).

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً

وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”. (Qs.Ar-ruum Ayat 21)

- c. Keiteria keluarga sakinah menurut Bapak M dan Ibu RM yaitu dengan cara menjaga keharmonisan, ketentraman, dan menyayangi satu sama lain di dalam keluarganya, karena menurut bapak M dan Ibu RM kriteria inilah yang harus ada di dalam keluarganya, agar selalu ada keharmonisan di dalam keluarganya. Hal itu juga di jelaskan didalam teori buku Prof.Hj.Mufidah definisi keluarga sakinah yang ada didalam bukunya yaitu salah satunya tertulis kasih sayang dan keharmonisan dan juga di dalam buku Fondasi keluarga sakinah derektorat bina KUA.salah satunya saling menyayangi dalah membantu keluarga sakinah. Oleh karena penulis menyimpulkan terkait pendapat keluarga sakinah dari para keluarga penyandang kusta khususnya dari keluarga bapak S dan pendapatnya Prof.Hj.Mufidah, begitu juga yang ada di buku Fondasi keluarga sakinah kementrian republik indonesia, ada kesamaanya.demikian pengertian kelurga sakinah yang sudah dijelaskan oleh para keluarga penyandang kusata tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keluarga sakinah dimana sebuah keluarga kondisi internal keluarga tersebut yang harmonis, tentram,saling mendukung, bahagia, nyaman, damai, rukun,tidak pernah

bertengkar, serta semua perbuatan atau aktifitas dalam keluarga tersebut didasarkan pada syari'ah atau aturan-aturan ajaran agama Islam.⁷¹

b. Upaya yang dilakukan keluarga penyandang kusta dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Sebelum penulis menganalisis paparan data yang sudah dijelaskan diatas, penulis merangkum data dalam bentuk tabel agar lebih terperinci dan mudah di pahami. Upaya dalam menciptakan keluarga sakinah menurut ketiga keluarga sebagai berikut:

No	Narasumber	keluarga sakinah	Teori
1	Bapak S dan Ibu R	Sabar dalam menghadapi apapun itu permasalahan yang terjadi di dalam keluarga,selalu bertawakal kepada Allah swt, saling mencintai dan menyayangi terhadap keluarga khususnya.	Berdiri di atas fondasi keimanan yang kokoh, menunaikan misi ibadah dalam kehidupan, mentaati ajaran agama, saling mencintai dan menyayangi dan saling memberikan yang terbaik untuk pasangan memusyawarahkan

⁷¹ Mufidah, psikologi keluarga Islam (Malang : UIN MalikiPress,)63.

			ketika ada perselisihan masalah.
2	Bapak M dan Ibu I	Saling menyayangi agar selalu terciptanya keharmonisan di dalam keluarga, saling menerima dengan ikhlas, kita pasrahkan kepada sang pencipta, mentaati ajaran ajaran islam, sabar kuat saling memberikan yang terbaik kepada keluarga baik anak maupun suami istri.	
3	Bapak S dan Ibu RM	Hampir mirip dengan dari keluarga bapak S dan bapak M yaitu saling menyayangi , kerja keras sabar dan selalu berusaha untuk kebutuhan di dalam keluarga , saling menyuport terus berikhtiyar kepada Allah	

		SWT kita sebagai manusia hanya bisa berdoa dan berusaha dan meminta kepada Allah SWT	
--	--	---	--

- c. Menurut bapak S dan ibu R upaya dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu dengan cara bersabar dalam menghadapi permasalahan yang terjadi didalam keluarganya, saling mencintai rasa kasih sayang kepada keluarganya maupun yang lainya dan selalu bertawakal kepada Allah SWT. begitu juga yang terdapat didalam Teori bukunya Prof.Hj.Mufidah dikatan untuk membangun keluarga yang harmonis (sakinah) diperlakukan tiga pilar yaitu kasih sayang, keharmonisan,dan ekonomi. hal di ungkapkan dari keluarga bapak S terkait upaya dalam muwujudkan keluarga sakinah, Bapak S mengatakan Sabar ini juga termasuk merupakan upaya mewujudkan keluarga sakinah, sedangkan dalam teorinya Prof,Hj.Mufidah sabar itu tidak termasuk sendi keluarga harmonis (sakinah). dari sinilah ada perbedaan pendapat antara Bapak S dan teori Prof. Hj.Mufidah. akan tetapi perbedaan ini hanyalah caranya saja sedangkan maksud dan tujuanya sama sama upaya untuk muwujudkan keluarga sakinah.
- d. Menurut Bapak M dan Ibu I Upaya dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu dengan cara menyayangi, menciptakan keharmonisan di dalam keluarganya, mentaati,sabar,dan saling memberikan yang terbaik kepada

keluarga.dari penjelasan Bapak M peneliti memadukan dengan teori di buku Prof.Hj.Mufidah. semua yang telah di katakan Bapak M sudah termasuk katagori cara upaya untuk mewujudkan keluarga sakinah. Sedangkan yang di jelaskan dari bapak M lebih banyak kriterianya dibandingkan dengan teori yang ada dibuku Prof.Hj.Mufidah. begitu juga di jelaskan di Al-Qur'an (QS Al Nisa' : 21) kata “ cinta dan kasih sayang yang disebut didalam Al Qur'an menggunakan kata beragam. sebagaimana yang di kemukakan oleh Ahmad Mubarak, Kulfah (QS.2:286) cinta yang disertai dengan tanggung jawab mendidik yang yang positif seperti cinta orang tua terhadap anak.

- e. Menurut Bapak S dan Ibu R upaya dalam mewujudkan keluar sakinah yaitu dengan cara selalu bersabar, saling memahami tentram, memberi dukungan dan tetap bertawakal kepada Allah SWT. dan di salah satu keluarga penyandang kusta ini ada sidikit perbedaan dari keluarga Bapak S dan Bapak M. akan tetapi tujuanya sama, untuk upaya mewujudkan keluarga sakinah. dari keluarga bapak S dan Ibu R, ini ketika di rumah tangganya memiliki suatu tindakan berbeda dengan keluarga yang lainnya yaitu bersikap tegas dan sedikit keras dalam hal cara berbicara, pandanganya, dan kata-kata yang di ucapkan. begitu juga yang sudah ditulis didalam teori bukunya Prof.Mufidah, dikatakan salah satun upaya untuk menciptakan keluarga sakinah yaitu mencintai keluarga istri atau suami sebagaimana mencintai keluarga diri sendiri.⁷² Maka dengan cara

⁷² Prof Mufidah, *Pskilogi Keluarga Islam* (Malang:UIN Maliki Press) 36.

upaya yang sudah di lakukan oleh Bapak S dalam mewujudkan keluarga sakinah ada kesamaan dengan teori yang ada di buku Prof.Hj.Mufidah

Begitu juga di dalam Al Qur'an di jelaskan

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”. (Qs.Ar-ruum Ayat 21)

dari ketiga keluarga penyandang kusta didalam upaya mewujudkan keluarga sakinah ada kesamaan dan juga ada sedikit perbedaan, di dalam keluarga penyandang kusta ini mungkin ada cara yang berbeda dalam melakukan perbuatan contohnya seperti ucapan , sikap dan cara mengimplikasinya akan tetapi hasil dari yang di lakukan itu semua sama-sama bertujuan untuk untuk mewujudkan keluarga sakinah.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan atas apa yang telah di paparkan secara menyeluruh dan mendetail yang berhubungan dengan peneliti ini selanjutnya penulis akan memberikan kesimpulan sebagai hasil akhirnya:

1. Terkait Pandangan Keluarga Penyandang Kusta Terhadap Keluarga Sakinah, penulis menyimpulkan bahwa keluarga sakinah adalah sebuah keluarga dimana kondisi keluarga tersebut yang harmonis, tenang, bahagia, nyaman, damai, rukun tentram, tidak pernah bertengkar, serta semua perbuatan atau aktifitas dalam keluarga tersebut didasarkan pada syari'ah atau aturan-aturan dan ajaran agama Islam.
2. Upaya mewujudkan keluarga sakinah bagi keluarga penyandang kusta yang sudah di simpulkan diatas, penulis menyimpulkan bahwasanya cara untuk mewujudkan keluarga sakinah di antaranya :
 - a. menjaga keharmonisan.
 - b. Introspeksi diri.
 - c. Saling terbuka, antara suami istri dan anaknya.
 - d. Saling berkomitmen.
 - e. Tetap semangat dalam kondisi dan keadaan apapun.
 - f. Menjalankan tugas layaknya seorang suami yaitu kewajibannya untuk menjadi kepala keluarga dan mencari nafkah demi untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan agar:

1. Secara umum terkait kondisi keluarga dari tiga (3) keluarga penyandang kusta sudah menunjukkan signifikan yang bagus kaitanya dengan keberlangsungan hidup secara mandiri, saling mengerti dan juga bisa berkomunikasi dengan baik antar sesama keluarga dalam upaya

mewujudkan keluarga sakinah. hanya saja butuh motivasi dan simpatisan khususnya dari lembaga terkait serta masyarakat sekitar ataupun juga para aktivis-aktivis kemanusiaan agar para penyandang .kusta tidak berkecil hati di dalam bermasyarakat tidak merasa direndahkan pula karena kondisi fisiknya yang tidak normal oleh sebab itu kita juga sebagai masyarakat yang berpendidikan sudah patut untuk membantu mereka yang membutuhkan. Penguatan ekonomi dan hal-hal pokok seperti adanya bantuan dari Dinas sosial oleh karena itu peran dari masyarakat khususnya lembaga terkait dan juga perangkat desa sekitar mengoptimalkan pembekalan potensi ketrampilan bagi keluarga penyandang kusta agar menjadi keluarga yang mandiri secara ekonomi mampu secara pangan dan sejahtera dalam berkeluarga.

2. Perangkat Desa Tasikmadu seyogyanya memahami betul apa yang di butuhkan oleh para keluarga penyandang kusta karena kebutuhan keluarga yang berbeda- beda, latar belakang keluarga, kondisi ekonomi keluarga dan pendidikan keluarga. Maka dari itu keluarga harus dibekali sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.
3. Peran dari masyarakat sekitar atau tetangga keluarga penyandang kusta untuk saling menjaga silaturahmi jangan sampai megkucilkan apalagi mencela dengan kondisi fisik yang berbeda dengan kita yang normal hal itu sangat disayangkan karena bisa menyakiti hati dan perasaannya, oleh sebab itu kita selaku tetangga mereka lebih patutnya membangun rasa empati yang membesar karena meraka juga saudara kita sesama manusia lebih-lebih

kita bisa memberikan kontribusi kepada mereka sehingga keluarga tersebut merasa nyaman, aman dan tentram berada satu lingkungan sama kita.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Al-Quran Al- Karim dan Terjemahnya. Bandung : PT. Diponegoro, 2004.

Amar, Imron Abu. *Terjemah Fat-Hul Qarib* Jilid 2. Kudus: Menara Kudus, 1983.

Aminuddin, dan Slamet Abidin. *Fiqih Munakahat*. Bandung: Pustaka Setia, 1999.

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asikin, Amiruddin dan Zainal. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an Tafsir Per Kata Al Hidayah*. Banten: PT Kalim, 2011.
- Djuanda, Adhi. *Ilmu penyakit kulit dan kelamin*. Jakarta: Fakultas kedokteran Universitas Indonesia, 2010.
- Effendi, Masri Singarimbun dan Sofian. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1987.
- Hasan, Iqbal. *Pokok Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002.
- Kompilasi Hukum Islam*. Bandung: Fokusmedia, 2007.
- Kusumah, Nana Sudjana dan Ahwal. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.
- LKP2M, *Research Book for LKP2M*. Malang: UIN-Malang, 2005.
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2013.
- Mukhtar, Kamal. *Asas-Asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Nasution, Bahder Johan. *Metode Penelitian Ilmu Hukum*. Bandung: CV Mandar Maju, 2008.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalla Indonesia, 1988.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqih Sunnah I*. Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2004.
- Salim, Abu Malik Kamal bin As-Sayyid. *Shahih Fikih Sunnah III*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Soekanto, Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI-Press, 1986.
- Sunggono, Bambang. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

Syarifudin, Amir. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.

Zuhaili, Wahbah. *Fiqh Imam Syafi'I*. Jakarta: Almahira, 2010.

Zaini, Syahmini. *Membina Rumah Tangga Bahagia*. Jakarta: Kalamulia, 2004.

Skripsi

Lailiya, Masruroh. *Upaya Keluarga Penderita AIDS dalam Membentuk Keluarga Sakinah: Studi kasus di lembaga swadaya masyarakat "Sadar Hati" Malang*. Sarjana S1. Malang: UIN Malang .2008.

Nur, Hidayati. *Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Aktivis Hizbut Tahrir Malang*. Skripsi. Malang: UIN Malang, 2009.

Suhadak, Faridatus. *Makna Keluarga Sakinah Bagi Warga Emperan (studi di lingkungan Pasar Besar kota Malang)*. Penelitian Kompetitif. LP2M. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Wawancara

Bapak Handoyo. *Wawancara* (kepala Desa)Tasikmadu 11 february 2020.

Bapak Sanusi dan Ibu Romanah. *Wawancara* (Jl.Pasir Putih 11 Januari 2020).

Bapak Sanusi dan Ibu Romanah. *Wawancara* (Jl.Pasir Putih 12 Januari 2020).

Bapak Mairan. *Wawancara* (Nggadingan, 6 Maret 2020).

Ibu Isnaini. *Wawancara* (Nggadingan, 7 Maret 2020).

Ibu Rosmini. *Wawancara* (Gares, 15 Mei 2020).

Bapak Mairan dan Ibu Isnaini. *Wawancara* (Nggading, 6 Maret 2020)

Bapak Mairan dan Isnaini. *Wawancara* (Nggading, 7 Maret 2020).

Ibu Rosmini. *Wawancara* (Gares, 15 mei 2020).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	Muhammad Syafi'i Abdul Azis
Tempat tanggal lahir	Trenggalek, 13 Mei 1997
Alamat	Jl. Pasir Putih rt 16 rw 03 Desa tasikmadu Kec.watulimo Kab
No. HP	082226594986
Email	msaa.persetama@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Nama Instansi	Alamat	Periode
TK Pertiwi	Jl. Pasir Putih RT/RW 16/03, Desa Tasikmadu, Kec. Watulimo, Kab. Trenggalek	2004
SDN 2 Tasikmadu Watulimo	Jl. Pasir Putih RT/RW 16/03, Desa Tasikmadu, Kec. Watulimo, Kab. Trenggalek	2010
SMP 1 unggulan Darul Ulum rejos	Pondok Pesantren Darul Ulum, Paterongan, Kab. Jombang	2013
MA Unggulan Darul Ulum rejos	Pondok Pesantren Darul Ulum, Paterongan, Kab. Jombang	2016
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Jl. Gajayana no. 50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang	2016-2021